

PERINGATAN !!!

*Bismillaahirrahmaanirrahiim
Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

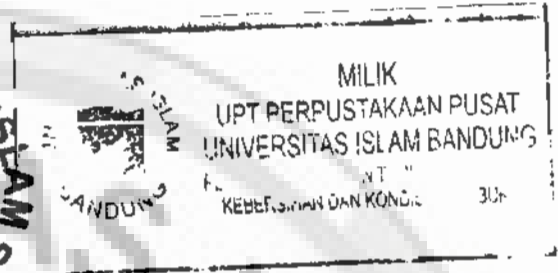
1. Skripsi digital ini hanya digunakan sebagai bahan referensi
2. Cantumkanlah sumber referensi secara lengkap bila Anda mengutip dari Dokumen ini
3. **Plagiarisme** dalam bentuk apapun merupakan pelanggaran keras terhadap etika moral penyusunan karya ilmiah
4. Patuhilah etika penulisan karya ilmiah

Selamat membaca !!!

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PEMETAAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI INDUSTRI
UNGGULAN BERBASIS KOMPETENSI INTI INDUSTRI DAERAH
DI KOTA CIMAHI**

Tahun ke-1 dari rencana 3 tahun

Ketua Peneliti

Asep Nana Rukmana, ST., MT. (NIDN : 0418106701)

Anggota

Dr. Aviasti, Ir. MSc. (NIDN : 405026401)

Djamaludin, ST., MBA. (NIDN : 0421086901)

**UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
Nopember 2016**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Uji
Penyertaan Dosen Tetap Pengabdian Masyarakat dan
Pengabdian Masyarakat Komunitas (P2M) dan
Kerjasama

Peneliti Pelaksana

Nama Lengkap
Pangkat/Golongan
NIDN
Jabatan/Unit Kerja
Pegawai
Nama IP
Alamat Lengkap

ASPINAN PERMANA S. M.
Universitas Islam
GIDUNG
17 0112
Kendari
0812 2112
0812 2112

Anggota 11

Nama Lengkap
NIDN
Pegawai

DEMASI, M.
0812 2112
Universitas Islam

Anggota 12

Nama Lengkap
NIDN
Pegawai
Nama Lengkap
M.
M.

DEMASI, M.
0812 2112
Universitas Islam
Kendari

Pegawai
Nama Lengkap
Nama Lengkap
Nama Lengkap

0812 2112
0812 2112
0812 2112

M. Permana
0812 2112
0812 2112

Aspinan Permana S. M.
0812 2112
0812 2112

M. Permana
Kantor PPM

0812 2112
0812 2112

RINGKASAN

Menuju era globalisasi dan keterbukaan ekonomi, dan sesuai dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang desentralisasi dan otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membangun ekonomi daerahnya, yang seiring dan sejalan dengan rencana kebijakan industri nasional jangka panjang. Untuk membangun industri yang berlandaskan pada potensi daerah tersebut melalui Peraturan Presiden (Perpres) no 28 tahun 2008, telah menetapkan Kebijakan Industri Nasional, yang salah satunya dilakukan dengan pendekatan pembangunan industri berbasis Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID).

Kota Cimahi pada tahun 2011 telah menetapkan Kompetensi Inti Industri Kota Cimahi yang berfokus pada Industri Kreatif Berbasis Telematika (IKBT).

Pokok permasalahannya adalah apakah kondisi industri unggulan yang dimaksud dalam KIID pada tahun 2016, telah berhasil sesuai dengan program, rencana aksi, sasaran dan strategi implementasi?

Dengan melakukan studi terkait analisa faktor kunci keberhasilan kluster Industri Informasi dan Komunikasi (Infokom), analisa peta risiko terhadap industri kreatif, pengembangan kluster inovasi regional, analisa pengembangan ekosistem, dan studi banding secara literatur terkait pengembangan Infokom di Singapura, Waterloo Canada, dan Malaysia Super Corridor Malaysia, dibandingkan dengan data capaian pengembangan kluster Infokom dan kondisi ekosistem Infokom di Kota Cimahi, didapatkan peta kondisi eksisting kluster Infokom di Kota Cimahi.

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi bahan untuk perbaikan dan strategi pengembangan yang berkelanjutan untuk pencapaian kluster industri Infokom yang bisa dibandingkan dengan negara maju.

Keywords : Kompetensi Inti Industri Daerah, Industri Unggulan, Industri Kreatif berbasis Telematika, Pemetaan Potensi Industri, Ekosistem industri.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya tim peneliti dapat menyelesaikan Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing dengan judul **“Pemetaan Dan Strategi Pengembangan Potensi Industri Unggulan Berbasis Kompetensi Inti Industri Daerah Di Kota Cimahi (Tahun ke-1 dari rencana 3 tahun)”**

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terutama yang telah membantu serta memberikan masukan terhadap laporan kemajuan ini.

Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat terutama bagi penerapan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia.

Bandung, Oktober 2016

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
RINGKASAN	2
PRAKATA	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB I PENDAHULUAN	9
1.1. LATAR BELAKANG	9
1.2. POKOK PERMASALAHAN	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. PERATURAN PRESIDEN NO 28 TAHUN 2008	11
2.2. CLUSTER-BASED CITY ECONOMIC DEVELOPMENT (CCED).....	15
2.3. PENGERTIAN TENTANG EKOSISTEM.....	18
2.4. EKOSISTEM TELEMATIKA	22
2.5. ORGANISASI PENGGERAK KLASTER INDUSTRI (<i>ENABLING ORGANIZATION</i>)	24
2.6. PETA JALAN PENELITIAN.....	27
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	29
1.1. TUJUAN PENELITIAN	29
1.2. MANFAAT PENELITIAN.....	29
BAB IV METODE PENELITIAN	30
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	33
5.1. PROFIL KOTA CIMAHU	33
5.2. KONDISI INDUSTRI KREATIF BERBASIS TELEMATIKA DI KOTA CIMAHU	36
STATISTIKA KLASTER IKBT :	39
5.3. STUDI PENGEMBANGAN EKOSISTEM TELEMATIKA DI MALAYSIA	39

5.4. STUDI PENGEMBANGAN EKOSISTEM TELEMATIKA DI WATERLOO CANADA	45
5.5. STUDI ORGANISASI KATALIS PENGEMBANGAN EKOSISTEM TELEMATIKA DI SINGAPURA	47
5.6. ANALISIS INDUSTRI DAN EKOSISTEM TELEMATIKA DAN DAMPAKNYA – DI KOTA CIMAHI.....	49
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	53
6.1. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	53
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
7.1. KESIMPULAN.....	54
7.2. SARAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN 1 ARTIKEL ILMIAH	59

DAFTAR TABEL

Tabel 5-1	Luas Wilayah Kota Cimahi	33
Tabel 5-2	Proyeksi Jumlah dan Laju Pertumbuhan Kota Cimahi tahun 2000-2010 ...	34
Tabel 5-3	Pelaku Industri Klaster IKBT di Kota Cimahi	36
Tabel 5-4	Klaster Industri Telematika di Malaysia	39
Tabel 5-5	Bagian <i>Creative Multi Media</i> dari Klaster Industri Telematika di Malaysia ...	40
Tabel 5-6	Bagian <i>System Design and Development</i> dari Klaster Industri Telematika di Malaysia	41
Tabel 5-7	Bagian <i>Information Technology</i> dari Klaster Industri Telematika di Malaysia	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1	Bangun Industri Nasional Tahun 2025	13
Gambar 2-2	Pendekatan konseptual CCED	16
Gambar 2-3	Tahapan Analisis CCED	17
Gambar 2-4	Ekosistem Telematika	23
Gambar 2-5	Peta Jalan Penelitian	28
Gambar 4-1	Diagram Fishbone dalam pemetaan dan strategi pengembangan industri unggulan yang mengarah kepada peningkatan daya saing kota	30
Gambar 4-2	Metode Penelitian dalam pemetaan dan strategi pengembangan industri unggulan yang mengarah kepada peningkatan daya saing kota	31
Gambar 5-1	Perkembangan Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Waterloo Canada	45
Gambar 5-2	Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Waterloo Canada pada Tahun 1997.....	46
Gambar 5-3	Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Waterloo Canada pada Tahun 2010.....	47
Gambar 5-4	Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Singapura.....	48
Gambar 5-5	Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Kota Cimahi	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Artikel Ilmiah 56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Cimahi telah lama dikenal sebagai kota industri, terutama industri tekstil dan manufaktur. Pada saat ini, perekonomian Kota Cimahi bertumpu pada sektor industri dan sektor perdagangan dan jasa. Kedua sektor ini telah tumbuh dan menyumbangkan lebih dari 80 persen total pendapatan produk domestik bruto (PDRB) Kota Cimahi. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB rill Kota Cimahi cukup besar yaitu mencapai 61.8%. Kontribusi sektor manufaktur menunjukkan bahwa perekonomian Kota Cimahi masih bertumpu pada sektor industri khususnya industri tekstil dan produk tekstil lainnya. Jika dilihat dari data PDRB rill per sub sektoral maka dapat diketahui bahwa sub sektor dengan kontribusi terbesar adalah sub sek-tor Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 53.09% dengan laju pertumbuhan sebesar 5.54%.

Sub sektor industri manufaktur yang memberikan kontribusi ter-besar kedua adalah Makanan, Minuman dan Tembakau dengan rata-rata kontribusi sebesar 3.79%.

Tahun 2014, Pemerintah Kota Cimahi menargetkan pendapatan daerah sebesar Rp 1,09 triliun. Target tersebut bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) sebesar Rp 185,5 miliar, dana perimbangan dari pemerintah pusat Rp 628,6 miliar, dan pendapatan daerah lainnya sebesar Rp 282,1 miliar.

Dengan kondisi diatas, Pemerintah Kota Cimahi harus terus berupaya untuk meningkatkan kreativitas dan daya dukungnya baik untuk sektor industri yang sudah ada maupun yang menjadi inisiatif sebagai penggerak perekonomiannya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi, pada tahun 2011 telah membuat perencanaan dan menetapkan Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID), sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional. Kota Cimahi melalui kesepakatan dengan stakeholdernya telah menetapkan KIID yang fokus pada Industri Kreatif Berbasis Telematika (IKBT).

Seiring dengan waktu, pada tahun 2016 ini didapat hasil yang kurang memuaskan terlihat dari jumlah pelaku di bidang IKBT yang sedikit dan ekosistem IKBT yang tidak

berkembang dan jauh dari apa yang telah ditetapkan dan direncanakan dalam KIID tersebut diatas.

Oleh karena itu Pemerintah Kota Cimahi harus memiliki peta terkait kondisi klaster IKBT dan strategi untuk meningkatkan daya saingnya, sehingga mampu menunjang perekonomian Kota Cimahi secara keseluruhan.

1.2. Pokok Permasalahan

Permasalahan yang kemudian timbul dari pernyataan diatas, antara lain :

1. Bagaimana peta dan kondisi klaster IKBT dari tahun 2011 hingga 2016?
2. Bagaimana konsep dan pengembangan klaster industri IKBT yang baik dan telah berhasil dikembangkan di daerah lain ataupun negara lain?
3. Langkah-langkah dan strategi apa yang harus menjadi prioritas Pemerintah Kota Cimahi untuk memperbaiki daya dukung yang diperlukan dalam meningkatkan daya saing (*competitive advantage*) Kota Cimahi dan industri unggulannya secara keseluruhan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peraturan Presiden no 28 tahun 2008

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) no. 28 tahun 2008, dikemukakan bahwa meskipun industri sudah menunjukkan berbagai keberhasilan, namun terdapat sejumlah permasalahan mendasar yang harus segera diselesaikan, yaitu:

1. Makro: antara lain lemahnya prasarana dan sarana; ekonomi biaya tinggi; kesenjangan pembangunan daerah; masih lemahnya penguasaan teknologi.
2. Meso: belum kuatnya peran Industri Kecil dan Menengah (IKM); penurunan kinerja di beberapa cabang industri terutama cabang industri kayu dan produk kayu, serta tekstil dan produk tekstil; dan keterbatasan industri berteknologi tinggi.
3. Industri: masih terbatasnya pasokan bahan baku dan energi; tingginya impor bahan baku dan penolong, walaupun sejak krisis telah mencapai banyak kemajuan dalam penggunaan bahan baku dan penolong lokal; keterbatasan produksi barang setengah jadi dan komponen; terbatasnya penerapan standardisasi; masih belum optimalnya kapasitas produksi; masih terbatasnya penguasaan pasar domestik; ketergantungan ekspor hanya pada beberapa komoditi dan beberapa negara tujuan; tingginya penyelundupan; terbatasnya pengembangan merek lokal.

Penentuan arah kebijakan industri nasional jangka panjang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005 – 2025 (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007), sedangkan untuk jangka menengah pada Agenda dan Prioritas Pembangunan Nasional Kabinet Indonesia Bersatu dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2004 - 2009 (Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005). Arah pembangunan industri tertuang dalam Bab 18 RPJMN tentang Peningkatan Daya Saing Industri Manufaktur.

Dalam jangka panjang, pembangunan industri harus memberikan sumbangan sebagai berikut:

1. Mampu memberikan sumbangan nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat;
2. Membangun karakter budaya bangsa yang kondusif terhadap proses industrialisasi menuju terwujudnya masyarakat modern, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai luhur bangsa;
3. Menjadi wahana peningkatan kemampuan inovasi dan wirausaha bangsa di bidang teknologi industri dan manajemen, sebagai ujung tombak pembentukan daya saing industri nasional menghadapi era globalisasi/liberalisasi ekonomi dunia;
4. Mampu ikut menunjang pembentukan kemampuan bangsa dalam pertahanan diri dalam menjaga eksistensi dan keselamatan bangsa, serta ikut menunjang penciptaan rasa aman dan tenteram bagi masyarakat.

Pada tahun 2025, industri nasional diharapkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Industri Manufaktur sudah masuk kelas dunia (*WorldClass*);
2. Potensi pertumbuhan dan struktur yang kuat dan prime mover ekonomi;
3. Kemampuan yang seimbang dan merata antar skala usaha;
4. Peranan dan kontribusinya tinggi terhadap ekonomi nasional;
5. Struktur industri dari berbagai aspek untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Penentuan bangun industri pada tahun 2025 dilakukan melalui beberapa analisis pendekatan sebagai berikut :

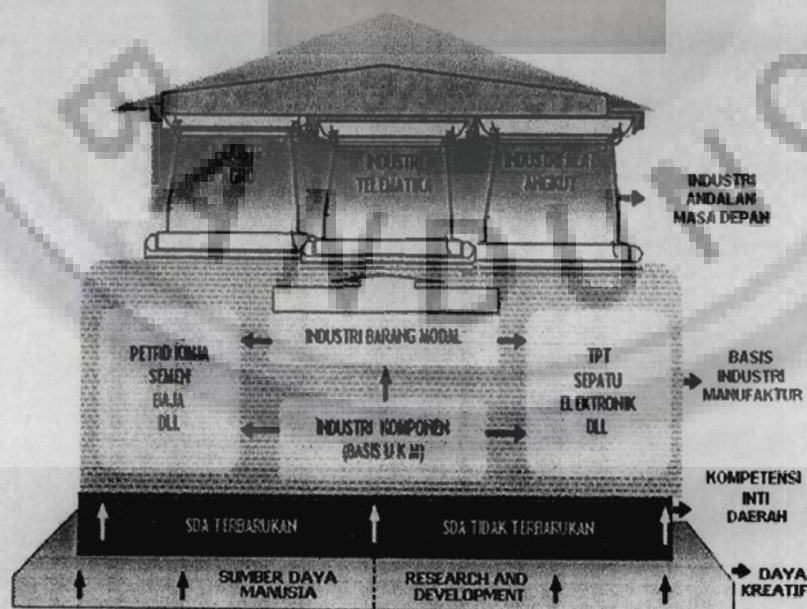
1. Memilih industri yang memiliki daya saing tinggi, yang diukur berdasarkan analisis daya saing internasional, untuk didorong agar tumbuh dan berkembang menjadi tulang punggung sektor ekonomi di masa akan datang;
2. Memilih produk-produk unggulan daerah (provinsi, kabupaten/kota) untuk diolah dan didorong agar tumbuh dan berkembang menjadi kompetensi inti industri daerah, dan menjadi tulang punggung perekonomian regional;
3. Memilih dan mendorong tumbuhnya industri yang akan menjadi industri andalan masa depan.

Bangun industri masa depan dikembangkan terpadu dengan pengembangan sektor pertanian, kelautan, kehutanan, pertambangan, sumber daya manusia industrial serta pengembangan kemampuan penelitian dan pengembangan, termasuk pengembangan jasa pendukung, rancang bangun dan perekayasaan industri. Bangun Industri Nasional tahun 2025 tersusun dari basis industri manufaktur dan industri andalan masa depan.

Basis Industri Manufaktur, yaitu suatu spektrum industri yang sudah berkembang saat ini dan telah menjadi tulang punggung sektor industri. Kelompok industri ini keberadaannya masih sangat tergantung pada sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) tidak terampil, ke depan perlu direstrukturisasi dan diperkuat agar mampu menjadi industri kelas dunia. Industri - industri andalan masa depan, meliputi:

1. Industri Agro, (industri pengolahan kelapa sawit; pengolahan hasil laut; pengolahan karet; pengolahan kayu, pengolahan tembakau; pengolahan kakao dan coklat, pengolahan buah, pengolahan kelapa, pengolahan kopi; pulp dan kertas);
2. Industri Alat Angkut, (industri otomotif, perkapalan, kedirgantaraan, dan perkeretaapian);
3. Industri Telematika, (industri perangkat/devices, infrastruktur/jaringan dan aplikasi/content);

Bangun Industri Nasional tahun 2025 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bangun Industri Nasional tahun 2025

Dalam rangka mencapai bangun industri yang dicita-citakan di atas, maka visi pembangunan industri nasional dalam jangka panjang adalah membawa Indonesia pada tahun 2025 untuk menjadi sebuah negara industri tangguh di dunia.

Untuk mewujudkan visi tersebut, sektor industri mengemban misi, sebagai berikut:

1. Menjadi wahana pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat;
2. Menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi nasional;
3. Menjadi pengganda kegiatan usaha produktif disektor riil bagimasyarakat;
4. Menjadi wahana (medium) untuk memajukan kemampuan teknologi nasional;
5. Menjadi wahana penggerak bagi upaya modernisasi kehidupan dan wawasan budaya masyarakat;
6. Menjadi salah satu pilar penopang penting bagi pertahanan negara dan penciptaan rasa aman masyarakat;
7. Menjadi andalan pembangunan industri yang berkelanjutan melalui pengembangan dan pengelolaan sumber bahan baku terbarukan, pengelolaan lingkungan yang baik, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Perpres ini juga mengemukakan pengertian Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID) sebagai sekumpulan keunggulan atau keunikan sumberdaya termasuk sumber daya alam dan kemampuan suatu daerah untuk membangun daya saing dalam rangka mengembangkan perekonomian Propinsi dan Kabupaten/Kota menuju kemandirian. Industri yang bisa dipertimbangkan sebagai KIID adalah industri dengan karakteristik antara lain :

1. Merupakan produk unggulan di daerah atau yang memiliki potensi sebagai unggulan;
2. Memiliki keterkaitan yang kuat (baik keterkaitan horisontal maupun vertikal);
3. Produk memiliki keunikan lokal;
4. Tersedianya sumber daya manusia dengan ketrampilan yang memadai.

Tahapan perencanaan atau membangun kompetensi inti daerah untuk kabupaten/kota, yaitu melalui :

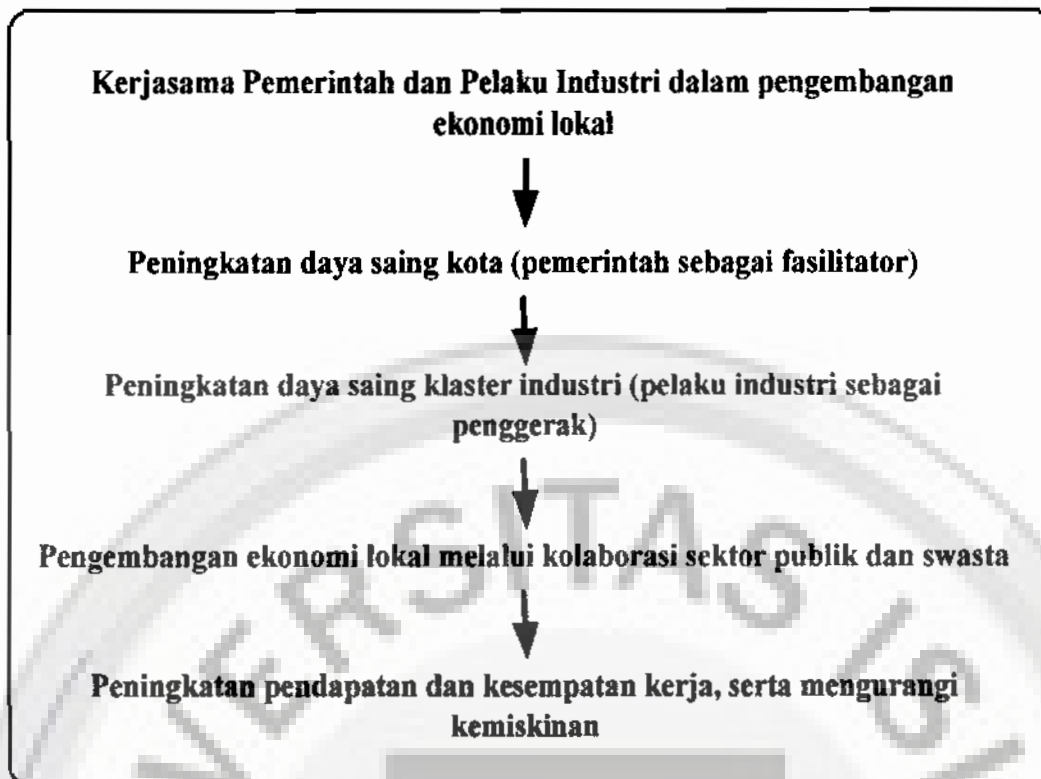
1. Analisis potensi sumber daya yang dimiliki daerah

2. Pemilihan komoditi unggulan yang akan dikembangkan
3. Penetapan dan penyusunan strategi kompetensi inti industri daerah
4. Pembangunan pusat keunggulan industri yang menjadi kompetensi inti industri daerah
5. Peningkatan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia
6. Peningkatan efektivitas pengembangan IKM di sentra dengan pendekatan *One Village One Product (OVOP)*.

2.2. Cluster-based City Economic Development (CCED)

CCED adalah pendekatan yang baru dan dikembangkan oleh *Asian Development Bank (ADB)* untuk pengembangan ekonomi lokal dengan membangun dan mengembangkan kluster-kluster industri. CCED memberikan gambaran tentang tata cara pengembangan kota sehingga menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, dengan menyediakan strategi untuk mengembangkan kluster industri yang potensial baik untuk usaha dan industri kecil menengah ataupun dengan skala besar. Tahapan-tahapan analisis yang ada memberikan kemampuan untuk melakukan analisis tentang keuntungan komparatif (*comparative advantages*) dan penggerak daya saing kota, identifikasi kluster industri, mempersiapkan perencanaan pengembangan jangka panjang, dan mendukung prioritas aksi untuk memperbaiki tingkat daya saing suatu kota.

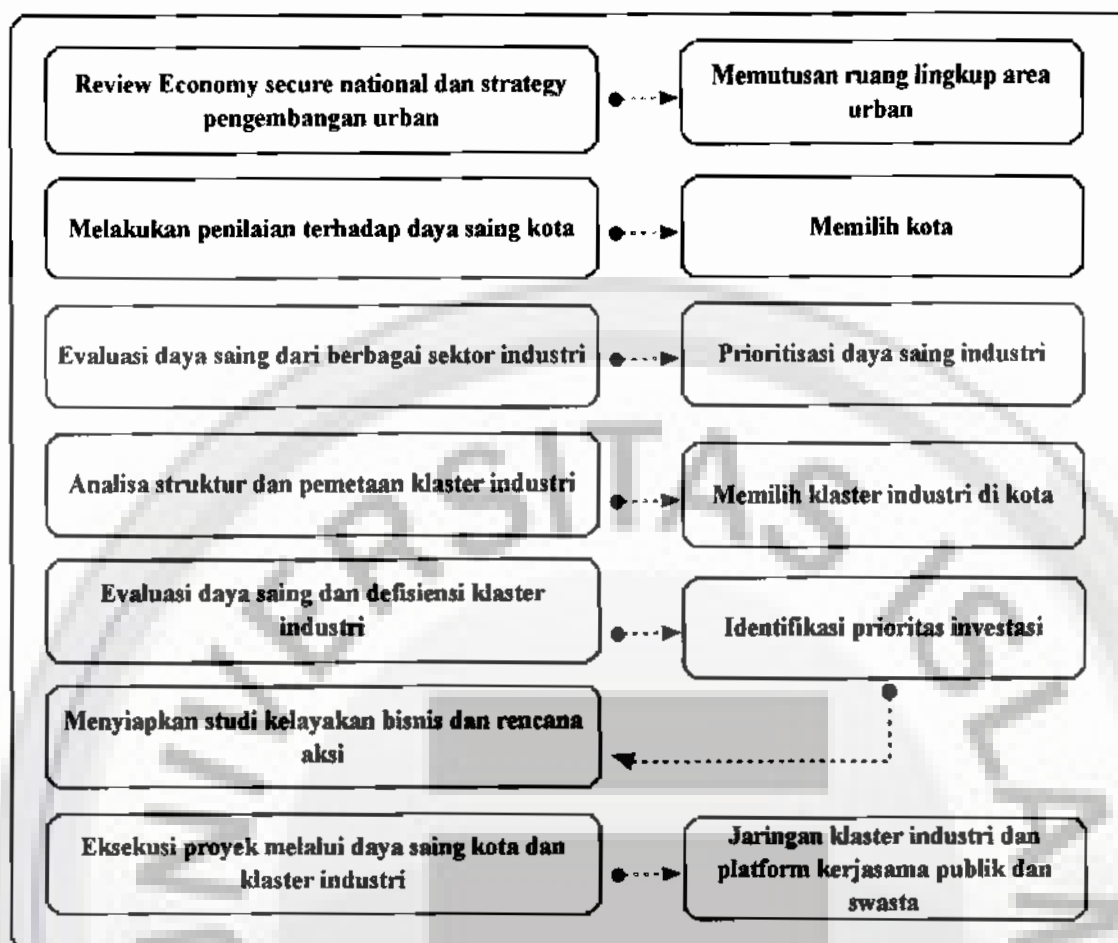
Gambar dibawah ini memperlihatkan pendekatan konseptual dan tujuan CCED.



Gambar 2.2 Pendekatan konseptual CCED

CCED bekerja berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic growth*) dan pengembangan kota dengan menitikberatkan kepada aglomerasi, inovasi, integrasi dan klastering aktivitas ekonomi yang produktif dan penggunaan lahan.

Tahapan CCED seperti terlihat pada gambar 2.3 dibawah ini



Gambar 2.3 Tahapan analisis CCED

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penentuan KIID dan Pengembangan Ekosistem Industri, antara lain :

- Penelitian Teti Sofia Yanti (2009) Jurusan Statistika Universitas Islam Bandung mengenai Menaksir Matriks Teknologi Kota Cimahi Berdasarkan Tabel Input Output Provinsi Jawa Barat Menggunakan Metode Location Quotient;
- Penelitian Elivas Simatupang, SE (2015) Universitas Parahyangan mengenai Innovation and Export Activity among Manufacturing SMEs- Case Study of Cimahi City, West Java Indonesia;
- Penelitian Kurniyati Indahsari, dkk (2011) Fakultas Ekonomi Trunojoyo Madura tentang Model Penentuan Kompetensi Inti Industri Daerah Studi Kasus Kabupaten Bangkalan

- Penelitian Rahmat Nurcahyo, dkk (2011) Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia mengenai Perancangan Strategi Pengembangan Industri di Kabupaten Tangerang Berbasis Kompetensi Inti
- Penelitian Djamaludin, dkk (2014) mengenai pembangunan industri unggulan berbasis Inovasi dan Jaringan Nilai, Disperindag Jabar

2.3. Pengertian tentang Ekosistem

Ekosistem adalah sebuah sistem yang dibentuk oleh interaksi komunitas organisme di dalam lingkungan yang sama.

Dari Perspektif keilmuan, ekosistem adalah sebuah komunitas organisme bersama dengan lingkungan fisik mereka, dipandang sebagai suatu sistem yang berinteraksi dan memiliki hubungan saling ketergantungan termasuk proses seperti aliran energi dan siklus unsur kimia dan senyawa melalui komponen sistem yang hidup dan tak hidup.

Dari Perspektif budaya, ekosistem adalah Suatu kumpulan individu dan organisasi yang bekerja di komunitas yang sama atau terkait; baik secara geografis ataupun virtual.

Sedangkan dari Perspektif bisnis, ekosistem adalah jaringan yang saling tergantung dari organisasi yang beroperasi di wilayah pasar atau sektor yang sama.

Ekosistem bisnis (*Business Ecosystem*) merupakan hasil dari teori sistem, yang mempelajari tentang organisasi yang berbeda dan beroperasi dalam ruang yang sama. Teori ini memperlihatkan bagaimana organisasi-organisasi bekerja baik secara individu maupun bersama-sama, dengan tujuan yang sama yaitu efektivitas dapat tercapai melalui hubungan yang saling tergantung yang menghubungkan satu sama lain dalam lingkungannya.

Oleh karena itu, ekosistem bisnis terdiri dari organisasi yang terlibat dalam pencapaian tujuan yang sama dalam menghasilkan produk atau jasa. Meskipun setiap organisasi mempunyai tujuan dan proses yang berbeda, melalui persaingan atau kerjasama akan memberi dampak pada hubungan kerjasama dan efektivitas yang terus berkembang melintasi batas-batas tradisional antara vertikal, jenis dan ukuran.

Konsep ini diperkenalkan melalui Harvard Business Review pada tahun 1993, ketika James Moore menguraikan kerangka ekonomi berdasarkan pada jaringan dinamis (*Network Dynamis*) antara individu dan organisasi - pemasok, produsen, pesaing,

pelanggan dan *stakeholder* yang terkait – yang beroperasi di wilayah, pasar atau sektor yang sama Lingkungan yang dihasilkan dari kerjasama memungkinkan ekosistem secara keseluruhan untuk membuat kemajuan menuju tujuan bersama, dengan memanfaatkan peluang untuk kolaborasi dan kemitraan yang melintasi garis tradisional.

Aplikasi Ekosistem untuk bisnis, dapat dicontohkan oleh perusahaan bisnis global besar seperti Cisco, HP, RIM, Toyota dan Walmart telah menunjukkan kegunaan model ekosistem, mengambil keuntungan dari lebarnya dan skalabilitas untuk mencapai pertumbuhan yang dinamis. Dengan memanfaatkan kekuatan kemitraan organisasi-organisasi ini mampu beradaptasi dan berkembang, bahkan melalui periode krisis ekonomi. Sebaliknya, pesaing yang mengikuti model pertumbuhan tradisional pada periode yang sama menemukan diri mereka dalam posisi fiskal berbahaya. Dengan mempertahankan fokus pada kompetensi internal, organisasi-organisasi ini telah mengabaikan ketergantungan keberhasilan jangka panjang pada kesadaran eksternal dan hubungan.

Aplikasi ekosistem untuk kluster teknologi dapat dicontohkan oleh perusahaan yang bertahan dan berkembang melalui ledakan ekonomi berbasis *dot.com*, organisasi regional yang fokus pada pembangunan kluster teknologi yang sukses dan berkelanjutan, mulai menerapkan model ekosistem untuk memberikan pertumbuhan yang lebih tinggi, baik ekonomi, kesejahteraan maupun pekerjaan. Dibandingkan dengan model pembangunan ekonomi secara tradisional yang menekankan pertumbuhan melalui investasi asing atau pendekatan linier penelitian dan pengembangan (*Research & Development*), maka organisasi-organisasi lebih berfokus pada :

- Bagaimana perusahaan berbasis teknologi tumbuh
- Dukungan yang dibutuhkan pada setiap tahap perkembangan
- Aspek saling bergantung dalam pencapaian keberhasilan perusahaan masing-masing.

Oleh karena itu organisasi-organisasi tersebut berusaha untuk merangkul dan mengambil peran kepemimpinan dalam ekosistem yang akan memainkan peran yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan serta anggotanya, dan masa depan yang berkelanjutan dari kluster teknologi daerah secara keseluruhan.

Keuntungan Ekosistem untuk kluster teknologi dalam suatu jaringan massal (mesh network) yang non-tradisional menghubungkan antara:

- Lembaga Akademik
- Lembaga-lembaga penelitian
- Sumber pendanaan
- Organisasi yang bersifat menumbuhkan bisnis yang lainnya (enabling organizations)
- Semua tingkat pemerintahan
- Perusahaan teknologi di semua tingkat perusahaan
- Perusahaan non-teknologi di semua tingkat perusahaan

Aturan ekosistem dalam penerapannya, antara lain:

- Semua yang terlibat memberikan peran yang penting
- Perusahaan atau yang terlibat berubah dari waktu ke waktu
- Memastikan kluster teknologi yang ada dapat tumbuh dan berkelanjutan dengan memperhatikan peran suatu organisasi untuk mempertahankan hubungan kerjasama yang baik dari semua pemangku kepentingan.

Elemen utama Ekosistem (5C):

- Budaya (Culture)
- Keterhubungan (Connectedness)
- Kemampuan (Capability)
- Permodalan (Capital)
- Komunitas (Community)

Budaya (Culture)

- Sebuah mental dalam kemampuan mengambil risiko dan kewirausahaan - baik di dalam maupun di luar sektor teknologi – adalah pusat keberhasilan pengembangan kluster.
- Bagaimana menyebarkan budaya dalam keberanian dalam mengambil risiko dan kewirausahaan disebarkan ke setiap tingkat komunitas dan masyarakat?
- Bagaimana memperkuat nilai yang tumbuh dan berkembang dalam kluster?

Keterhubungan (*Connectedness*)

- Menumbuhkan jaringan informasi dan organisasi dalam masyarakat untuk menumbuhkan semua jenis kemitraan baik yang biasa maupun tidak biasa – sebagai bagian dari ekosistem secara bersama-sama. Perusahaan besar dan kecil dari berbagai sektor, bersama-sama dengan dunia penciptaan pengetahuan (*knowledge creation world*) dari akademisi dan perusahaan jasa profesional berusaha untuk membantu mewujudkannya.
- Fokus pada pembukaan hambatan komunikasi dan menumbuhkan kolaborasi di setiap kesempatan.
- Klaster teknologi tidak beroperasi dalam status yang tidak jelas. Tetap berhubungan dengan kebutuhan masyarakat yang lebih luas dan membantu kebutuhan organisasi untuk beroperasi lebih efisien.

Kemampuan (*Capability*)

- Memahami kehebatan sebuah perusahaan dalam ekosistem dan memberikan bantuan apa yang dibutuhkan;
- Membuat suatu penilaian (*assesment*) sistem secara luas – baik teknologi maupun bisnis – dalam suatu jaringan nilai.

Permodalan (*Capital*)

- Memerlukan jaringan informasi dan permodalan terkait siklus pendanaan perusahaan – dari mulai tahap awal hingga besar;
- Apa yang hilang atau dibutuhkan dalam suatu tatanan permodalan dalam komunitas?
- Kekuatan apa yang dimiliki untuk melakukan perubahan, dan apa yang ada disekitar?
- Bekerjasama dengan institusi permodalan baik perbankan maupun non bank (misalkan modal ventura) dan perwakilan pemerintah sebagai bagian dari ekosistem untuk menumbuhkan wirausahawan baru.

Komunitas (*Community*)

- Identifikasi dan kebersamaan adalah salah satu kunci sukses dalam ekosistem teknologi. Orang-orang atau individu perlu merasa sebagai bagian dari sesuatu yang besar, bagian dari industri/kluster ataupun perusahaan;
- Memberikan dukungan terhadap orang atau organisasi untuk bekerjasama yang saling menguntungkan dan melakukan promosi
- Melakukan metoda-metoda terobosan untuk secara konsisten memberikan keleluasaan berkembang bagi komunitas.

2.4. Ekosistem Telematika

Menurut Martin Fransman, ekosistem mengacu pada jumlah organisme yang saling berinteraksi didalam suatu lingkungan. Dalam hal telematika, ada empat kelompok kunci yang bisa diidentifikasi sebagai pemain, yaitu :

- Penyelenggara elemen jaringan (networked element providers)
- Operator jaringan (network operators)
- Penyelenggaraan konten dan aplikasi (content and application providers)
- Konsumen akhir (final consumers)

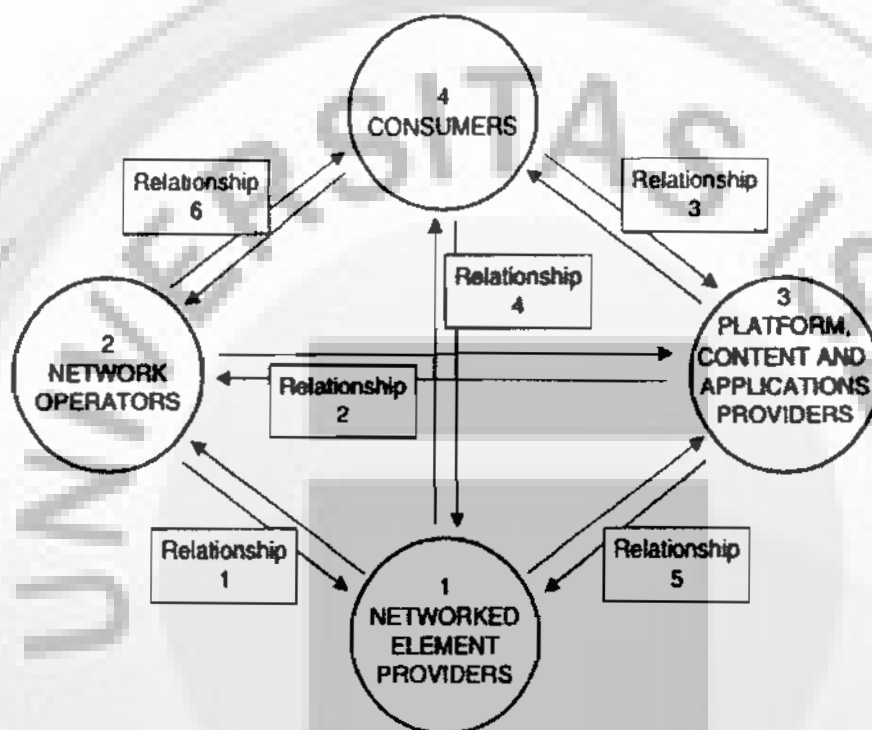
Para pemain ini berinteraksi didalam lingkungan yang dibentuk oleh institusi yang mendefinisikan 'aturan main' (*rules of the game*) dan mempengaruhi perilaku para pemain. Institusi yang penting dalam ekosistem telematika meliputi institusi keuangan, pemerintah, pihak-pihak yang mengatur persaingan, badan standarisasi dan universitas.

Dengan memahami model lapisan ekosistem (*Ecosystem Layer Model*) telematika, maka diharapkan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya, antara lain:

- Konseptualisasi keseluruhan sektor telematika sebagai sebuah sistem dan memahami interaksi yang kompleks dan saling ketergantungan didalam dan diantara sistem
- Mengidentifikasi peran yang dimainkan oleh pasar, perusahaan dan institusi lainnya dalam mengkoordinasikan aktifitas didalam sistem
- Menganalisa spesialisasi korporasi dan strategi korporasi
- Menganalisa penggerak evolusi (*evolutionary drivers*) yang membentuk struktur industri dalam berbagai lapisan ekosistem telematika
- Menguji dampak globalisasi dan kebijakan pemerintah

- Memahami aturan khusus yang dimainkan oleh perusahaan kunci dalam ekosistem telematika
- Menganalisa pentingnya perubahan permintaan konsumen
- Menganalisa berbagai tingkat keuntungan dari berbagai bagian dari sistem.

Terdapat enam kunci hubungan simbiosis dari ekosistem telematika, seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.4 Ekosistem Telematika

1	Hubungan antara penyelenggara elemen jaringan dan operator jaringan
2	Hubungan antara operator jaringan dan penyelenggara konten dan aplikasi
3	Hubungan antara penyelenggara konten dan aplikasi dan konsumen akhir
4	Hubungan antara penyelenggara elemen jaringan dan konsumen akhir
5	Hubungan antara penyelenggara elemen jaringan dan penyelenggara konten dan aplikasi
6	Hubungan antara operator jaringan dan konsumen akhir

Sedangkan dimensi hubungan simbiosis terlihat seperti dibawah ini :

1	Jual-Beli (aliran keuangan)
2	Input-output (aliran material)
3	Aliran informasi
4	Aliran input melalui proses inovasi

2.5. Organisasi Penggerak Klaster Industri (*Enabling Organization*)

Enabling organization adalah organisasi yang memimpin, secara efektif menjembatani, merangkul dan mengarahkan multiple partner dalam pencapaian agenda dan tujuan yang sama. Organisasi tersebut bertanggungjawab untuk melakukan riset, mengembangkan isu-isu dan peluang pada setiap level industri. Berbeda dengan asosiasi jenis yang lama, organisasi ini berpikir secara mendalam tentang industri dan yang dibutuhkan oleh perusahaan, dan mengaplikasikannya kedalam strategi dan hasil yang harus dicapai baik dalam tatanan jumlah perusahaan, pekerjaan yang lebih banyak, ataupun keberhasilan perusahaan dalam ekosistem. Organisasi ini merupakan kunci dalam ekosistem bisnis.

Mengapa hal itu penting ?

Suatu daerah atau kawasan yang memiliki organisasi penggerak akan lebih sukses, karena baik pemikiran maupun pelaksanaan aksinya mewakili seluruh tingkat komunitas dan *stakeholder* terkait. Lebih dari sekedar mendukung kesuksesan perusahaan individu, organisasi ini fokus pada kemakmuran dan kesejahteraan komunitas secara luas.

Tentang Model-model

Tidak ada satu model yang mendefinisikan sebagai *enabling organization*. organisasi tersebut dapat berupa :

- Inkubator bisnis (Business Incubators)
- Dewan pengembangan ekonomi (Economic Development Board)
- Asosiasi perdagangan (Trade Associations)
- Universitas
- Dewan Teknologi (Tech councils)

Yang terpenting adalah bagaimana organisasi tersebut memiliki prinsip yang sama :

- Strategis

- Fokus pada konsumen
- Berlandaskan bisnis
- Pendekatan siklus hidup produk dan jasa
- Engaged and ahead of the curve

Bagaimana Cara kerjanya

Dalam perspektif praktis, dimulai dengan hubungan yang sederhana – membuat peluang untuk orang dan organisasi bertemu – dan melibatkan hubungan yang mapan, pengetahuan terhadap isu-isu dan peluang, dan melakukan pendekatan secara sistematis. Mempertimbangkan jumlah pelaku usaha, model operasional yang unik, akuntabilitas, produk dan jasa yang berbeda, cerdas (*agility*) dan efektifitas. Hal ini membutuhkan usaha untuk selalu fokus, cerdas, komitmen dan berpengetahuan dan hasil yang memuaskan.

Tahapan Memulai

Enabling organization yang sukses diciptakan dengan membawa spektrum jaringan yang luas antar partner, menggambarkan kekuatan dan kelemahannya, memberikan kepemimpinan dalam proses perkembangan, bekerjasama penuh dan memiliki program-program yang dibutuhkan oleh perusahaan teknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan memulai penilaian terhadap:

- Persediaan aset (Asset inventory)
- Unsur yang hilang (Missing Elements)
- Kepemimpinan (Leadership)
- Kolaborasi (Collaborate or Engagement)
- Pembangunan (Build)

Tahap 1 : Persediaan aset

Melakukan penilaian terhadap setiap pemain dalam bisnis teknologi :

- Partner
- Kemampuan teknologi dari perusahaan kecil/medium/besar
- Enabling Organization lainnya
- Perusahaan

Tahap 2 : Unsur yang hilang

Membuat catatan terhadap yang dibutuhkan, dan secara kreatif berusaha untuk mendapatkannya :

- Uang
- Bakat
- Ruang
- Ketajaman strategis bisnis

Tahap 3 : Kepemimpinan

Melangkah dalam kekosongan

- Menunggu bintang untuk menyelaraskan tidak membantu untuk mengembangkan perusahaan

Tahap 4 : Kolaborasi

- Mencari cara untuk membuat setiap orang ikut dalam bisnis yang sama – secara prosedural, struktural dan budaya;
- Fokus pada satu tim, saling menguntungkan

Tahap 5 : Pembangunan

Membangun kluster teknologi dengan *enabling organization* yang kuat

- Membangun program-program, profil dan tim yang solid.

MEMBANGUN *ENABLING ORGANIZATION*

5P untuk kerangka kerja yang efektif dalam membangun *enabling organization* yang kuat :

- Place and profile (Tempat dan profil)
- Programs (Program-program)
- Partners (Partner)
- Pennies and People (Uang dan Orang)
- Proof (Bukti)

Place and profile (Tempat dan profil)

Memberikan penekanan terhadap tempat dimana aktivitas. Seperti misalkan dalam teknologi terdapat nama *Silicon Valley*, untuk keuangan *New York City*, *Entertainment Hollywood*.

Oleh karena itu perlu dilakukan

- Promosi global
- Promosi lokal
- Penempatan dalam suatu kawasan

Programs (Program-program)

Mengawali dan mengakhiri dengan melakukan penyesuaian strategi, pengembangan program yang efektif untuk menumbuh kembangkan peran *enabling organization* melalui :

- Event-event
- Hubungan dengan pemerintah
- Peer learning
- Dukungan pendanaan
- Pengembangan tenaga kerja
- Pendayagunaan generasi muda
- Dukungan ekspor

Partners (Partner)

Seluruh partner yang terkait dalam ekosistem secara bersama-sama berperan dalam usaha untuk mewujudkan pengembangan ekonomi berbasis teknologi. Partner tersebut antara lain *enabling organizations*, pemerintah, academia, perusahaan keuangan, pembuat pengetahuan, perusahaan bukan berbasis teknologi atau wirausaha teknologi. Hubungan antar partner harus jelas dan menguntungkan semua pihak.

2.6.Peta Jalan Penelitian

Penelitian mengenai pemetaan dan strategi pengembangan potensi industri unggulan berbasis kompetensi inti industri daerah di kota cimahi akan dilaksanakan selama 3 tahun dan dimulai pada tahun 2016, dan berakhir pada tahun 2018.

- Penelitian tahun 2016

Penelitian pada tahun ini, difokuskan dengan menggali data primer dan sekunder tentang kondisi Industri Kreatif Berbasis Telematika (IKBT) yang ada, kluster IKBT, KIID Kota Cimahi dibandingkan dengan perkembangan dan perubahan industri lokal, nasional dan internasional, studi komparatif dan kompetitif Kota Cimahi dengan Kota sekitarnya, studi literatur, serta melakukan analisis untuk melihat kelemahan dan kekurangan rancangan kebijakan yang sudah ditetapkan serta menentukan faktor-faktor yang perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan daya saing Kota Cimahi berbasis kluster IKBT.

- Penelitian tahun 2017

Pada tahun ini, dilakukan pemetaan strategi yang diperlukan dalam upaya peningkatan daya saing Kota Cimahi berbasis kluster Industri Kreatif berbasis Telematika (IKBT).

- Penelitian tahun 2018

Pada tahun ini, dilakukan penentuan tahapan pelaksanaan dan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing Kota Cimahi dan Industri Kreatif berbasis Telematika pada khususnya.



Gambar 2.5 Peta Jalan Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan daya saing Kota Cimahi berdasarkan pengembangan fokus pada Industri Kreatif berbasis Telematika.

Dari tujuan utama di atas dapat diuraikan tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut :

- Menentukan daya saing Kota Cimahi, dengan salah satu fokusnya pada fokus pada Industri Kreatif berbasis Telematika
- Memetakan potensi Industri Kreatif berbasis Telematika yang menjadi prioritas penggerak perekonomian di masa sekarang dan yang akan datang;
- Membuat strategi pengembangan ekonomi berdasarkan daya saing fokus Industri Kreatif berbasis Telematika di Kota Cimahi;
- Membuat langkah-langkah nyata yang diperlukan oleh Pemerintah Kota Cimahi sebagai daya dukung peningkatan kemampuan daya saing pelaku industri dan iklim investasi pada Industri Kreatif berbasis Telematika di Kota Cimahi.

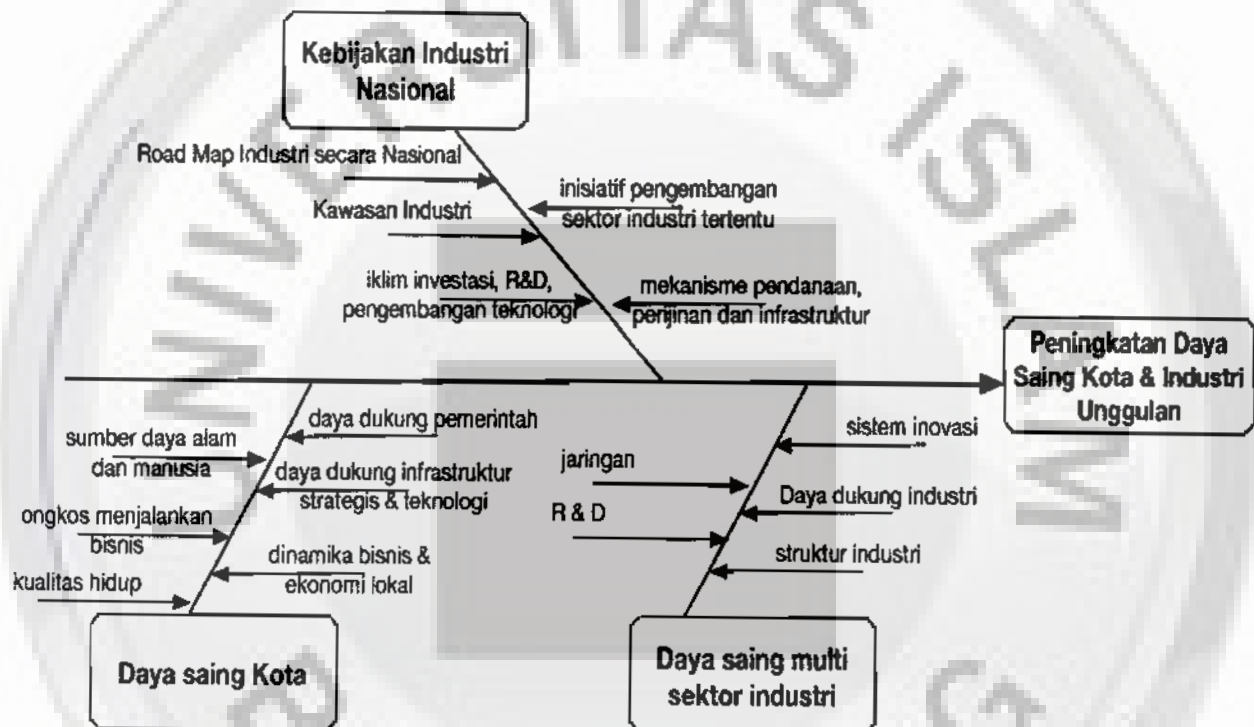
1.2. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian mengenai pemetaan dan strategi pengembangan potensi industri unggulan berbasis kompetensi inti industri daerah di Kota Cimahi diharapkan akan membawa dampak positif sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemampuan Industri Kreatif berbasis Telematika yang sudah ada maupun yang menjadi inisiatif penggerak perekonomian Kota Cimahi;
2. Meningkatnya kemampuan daya saing Kota Cimahi sebagai kota dengan daya dukung yang sangat baik terhadap pelaku Industri Kreatif berbasis Telematika yang sudah ada maupun calon investor;
3. Meningkatnya perekonomian Kota Cimahi di masa sekarang dan yang akan datang.

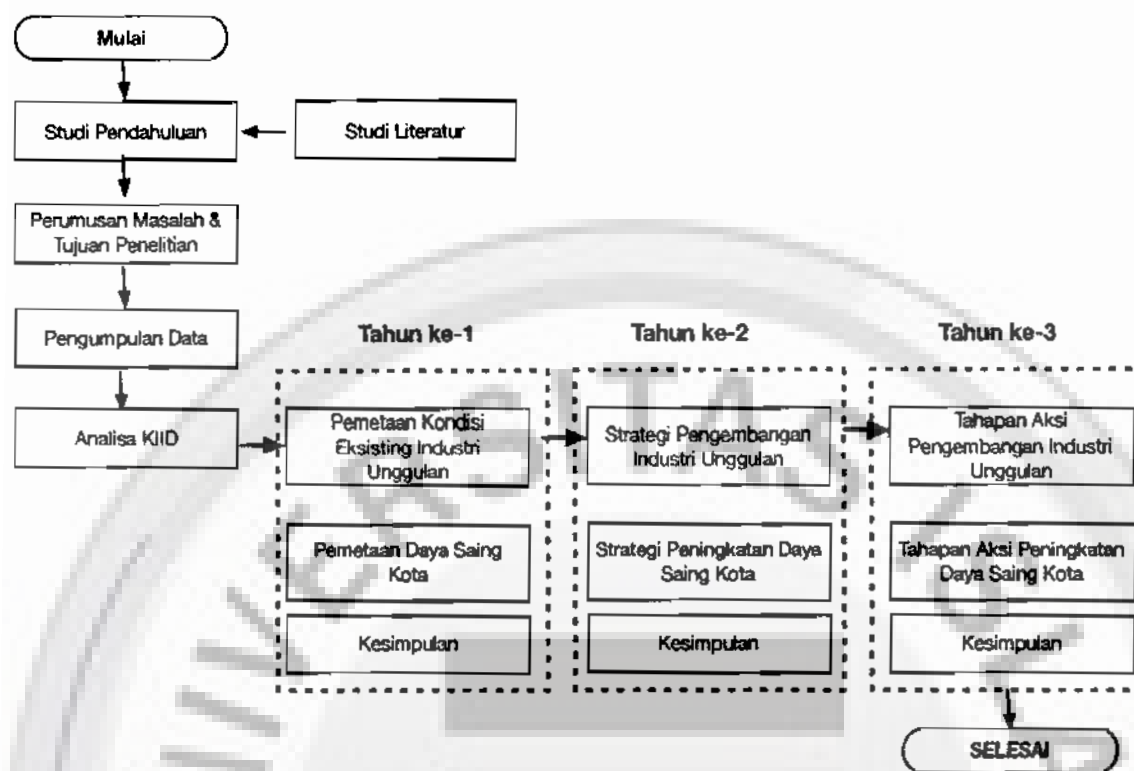
BAB IV METODE PENELITIAN

Berikut adalah gambaran identifikasi permasalahan yang mengarah kepada hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam peningkatan daya saing kota dan industri unggulan diperlukan suatu analisis yang menyeluruh dan bertahap terhadap kebijakan industri nasional, dan daya saing multi sektor industri.



Gambar 4.1 Diagram Fishbone dalam pemetaan dan strategi pengembangan industri unggulan yang mengarah kepada peningkatan daya saing kota

Metodologi Penelitian secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Metode Penelitian dalam pemetaan dan strategi pengembangan industri unggulan yang mengarah kepada peningkatan daya saing kota

Pada tahun ke-1 menitikberatkan kepada analisa dan pemetaan kondisi eksisting Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID) yang berfokus pada Industri Kreatif berbasis Telematika (IKBT).

Analisa KIID meliputi :

- Kondisi Pelaku usaha di bidang telematika dan daya dukung sumber daya manusia di Kota Cimahi;
- Kondisi Klaster industri IKBT di Kota Cimahi;
- Kondisi daya dukung pemerintah, serta daya saing Kota Cimahi dalam pengembangan IKBT;
- Kondisi Pasar IKBT baik di nasional maupun internasional;
- Praktek-praktek terbaik dalam pengembangan IKBT di daerah maupun negara lain.

Pemetaan Kondisi eksisting dan arah pengembangan KIID tersebut meliputi :

- Peta kondisi klaster IKBT di Kota Cimahi tahun 2016;
- Praktik-praktik terbaik pengembangan klaster IKBT di wilayah atau negara lain;
- Peta arah pengembangan IKBT Kota Cimahi dibandingkan dengan praktek-praktek terbaik di daerah maupun negara lain;



BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Profil Kota Cimahi

Kota Cimahi menyandang peran sebagai daerah penyangga bagi Kota Bandung yang berjarak sekitar 12 km di sebelah barat. Terutama menjadi tempat bermukimnya para pekerja yang mencari nafkah di Kota Bandung. Kota Cimahi juga merupakan markas dari 31 kesatuan tentara dan polisi. Pusat-pusat pendidikan militer bisa dijumpai di kota ini, mulai dari brigade infanteri, artileri medan, sampai pasukan kavaleri.

Kota Cimahi terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi Tengah, dan Cimahi Selatan seluas 40,25 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 452.390 jiwa, dan 15 kelurahan.

Tabel 5.1 Luas Wilayah Kota Cimahi (sumber BPS Kota Cimahi)

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Cimahi Utara	13,36
2.	Cimahi Tengah	10,87
3.	Cimahi Selatan	16,02
TOTAL		40,25

Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Cimahi Selatan (16,02 km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Cimahi Tengah (10,87 km²).

Secara geografis, wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ±1.040 meter dpl (Kelurahan Ciparegan Kecamatan Cimahi Utara) yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ±685 dpl (di Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3,830 l/dt, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum (masing-masing di bawah 200 l/dt) dan Kali Cisangkan (496 l/dt), sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok (93 l/dt).

Potensi wilayah yang terdapat di kota ini dari sektor pertanian, yaitu tanaman padi sawah dan jagung yang lebih dominan di Kecamatan Cimahi Utara, sedangkan komoditi lainnya seperti ubi kayu, ubi jalar berada di Cimahi Tengah. Rata-rata produksi untuk beberapa komoditi di Cimahi Tengah kecuali jagung berada di Cimahi Selatan.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk terbesar Kota Cimahi berada di Kecamatan Cimahi Selatan dengan jumlah 195.167 jiwa. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kawasan industri yang secara tak langsung menyerap tenaga kerja dibandingkan Cimahi Tengah dan Cimahi Utara yang pada umumnya lebih dominan sebagai kawasan permukiman.

Tabel 5.2 Proyeksi Jumlah dan Laju Pertumbuhan Kota Cimahi tahun 2000-2010

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan			
1.	Cimahi Selatan	98.098	97.069	195.167		
2.	Cimahi Tengah	72.656	72.895	145.551		
3.	Cimahi Utara	61.288	50.384	111.672		
TOTAL		232.042	220.348	452.390		
Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan		
	2000	2005	2010	2000-2005	2005-2010	2000-2010
Cimahi Selatan	195.811	218.567	247.414	2,22	2,51	2,37

Cimahi Tengah	144.636	163.084	179.714	2,43	1,96	2,20
Cimahi Utara	107.260	127.538	154.558	3,52	3,92	3,72
Kota Cimahi	447.707	509.189	581.686	2,61	2,70	2,65
No.	Kecamatan	Penduduk				
		Jumlah (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)			
1.	Cimahi Utara	111.672	8.390			
2.	Cimahi Tengah	145.551	14.555			
3.	Cimahi Selatan	195.167	11.535			
TOTAL		452.390	11.245			

Tenaga Kerja

Kota Cimahi sendiri merupakan daerah industri. Kota ini minim sumber daya alam. Terdapat 407 unit industri kecil dengan nilai investasi Rp 7,5 miliar. Jumlah industri berskala menengah dan besar tak kurang dari 300 unit. Dari jumlah industri yang tergolong banyak tadi, tenaga kerja yang menggerakkannya sebanyak 71.850 orang. Ini di luar tenaga kerja asing yang tercatat 101 orang. Kebanyakan tenaga asing ini berasal dari negara-negara Asia seperti Cina, Taiwan, Jepang, dan Korea. Kehadiran 101 orang tenaga kerja asing yang tercatat bekerja di sektor industri Kota Cimahi turut menambah PAD. Dari target retribusi izin tenaga kerja asing sebesar Rp 805 juta, sampai dengan Oktober 2003 telah terealisasi Rp 1 miliar (124%).

Kondisi Perekonomian Daerah

Kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit sebanyak 113 unit atau 28% dari jumlah industri kecil yang ada. Adapun yang berskala menengah dan besar berjumlah 92 unit industri. Lapangan usaha industri di kota yang masih tergolong muda ini, memang merupakan penyangga utama perekonomian. Dari total perekonomian senilai Rp 4,6 triliun pada tahun 2002, sektor industri menyumbang 68,11% atau senilai Rp 3,1 triliun.

5.2. Kondisi Industri Kreatif Berbasis Telematika di Kota Cimahi

Produk Unggulan Kota Cimahi Dalam Kluster Telematika / IKBT, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Pelaku Industri Kluster IKBT

No.	Nama Perusahaan	Nama Pelaku	Alamat	Kategori
1	CV.VAN JAVA	TAUFIK AJI D (085624050947)	BAROS INFORMATION TECHNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	IT
2	CV.LAMPU PIJAR	RIDWAN ILYAS (085722471873)	BAROS INFORMATION TECHNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	IT
3		BOBBY CAHYA	BAROS INFORMATION TECHNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	IT
4	CV.HIMACI STUDIO	ARIFAN LUTFI (08562066488)	BAROS INFORMATION TECHNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	IT

5	CV.LUNAR DREAM STUDIO	RESTU RAMADHAN (085624855316)	BAROS INFORMATION TECHNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	Animasi
6		TRIAN RAHMAT F	BAROS INFORMATION TECHNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	Animasi
7	CV.AYENA STUDIO	ROBBY UL PRATAMA (089636653810)	BAROS INFORMATION TECHNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	Animasi
8		DERA KAESAR (085721220616)	BAROS INFORMATION TECHNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	Animasi
9	CV.BARA DEVELOPER	ADILP.S (0896553988)	BAROS INFORMATION TECHNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	IT
10	CV.INFRAME	REI AZZURA	BAROS	Film dan

	KITTEN	(085723320456)	INFORMATION TEKNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	Fotografi
11		GUGUN GUNAWAN (085722731315)	BAROS INFORMATION TEKNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	Film dan Fotografi
12	CV.KIWARI	HANIFA FITRIA (08562366787)	BAROS INFORMATION TEKNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	Kraft
13	IYUS CORP	AMBROSIUS YUNIAS	BAROS INFORMATION TEKNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	Komik
14	CV.AKSARA	IRVAN SATRIA P (085795222255)	BAROS INFORMATION TEKNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	EO
15		AGUSTINAGUSTI (081223344225)	BAROS INFORMATION	EO

			TEKNOLOGI CREATIF (BITC) BAROS CIMAHI	
--	--	--	---	--

Statistika Kluster IKBT :

Total 15 pelaku usaha, dengan 10 pelaku usaha berbadan hukum dengan skala usaha kecil menengah dan 5 pelaku usaha individu.

5.3. Studi Pengembangan Ekosistem Telematika di Malaysia

Telematika di Malaysia fokus pada empat kluster, yaitu :

1. Creative Multimedia (CMM)
2. System Design and Development (SDD)
3. Information Technology (INT)
4. Shared Services and Outsourcing (SSO)

Setiap kluster dibagi kedalam beberapa kelompok pekerjaan (*various job grouping*), seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4 Kluster Industri Telematika di Malaysia

<i>Creative Multimedia</i>	<i>System Design & Development</i>	<i>Information Technology</i>	<i>Shared Services & Outsourcing</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Creative Content Pre-production • Creative Content Production • Creative Post-Production • Creative 	<ul style="list-style-type: none"> • Architectural Design • IC Design • System Design • Software Engineering 	<ul style="list-style-type: none"> • Software Development • Database Management • Technical Support • IT Consultancy • IT Sales & Marketing 	<ul style="list-style-type: none"> • Call Centre • Human Resources • Finance & Accounting

Content Management		• IT Management	
--------------------	--	-----------------	--

Creative Multimedia

Creative Multimedia, diklasifikasikan menjadi 4 kelompok :

- Creative Content Pre-Production
- Creative Content Production
- Creative Content Post-Production
- Creative Content Management

Tabel 5.5 Bagian *Creative Multi Media* dari Klaster Industri Telematika di Malaysia

<i>Creative Content Pre-Production</i>	<i>Creative Content Production</i>	<i>Creative Content Post-Production</i>
<p>Didefinisikan sebagai tahapan penggalan ide sebelum produksi yang melibatkan banyak konten kreatif (teks, suara, gambar, photo, dan video) diinisiasi, dikembangkan dan diperbaiki. Sebagai contoh pekerjaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Digital Artist • Designer • Game Designer • Graphic Designer • Scriptwriter • Storyboard artist • Web designer 	<p>Memberikan layanan dalam beberapa tahapan selama pembuatan produk konten kreatif (film, serial, radio, dll.) atau produk platform silang (<i>cross-platform products</i>) – online & mobile content</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 3D Animator • 3D Modeler • 3D Visualizer • Audio Engineer • Audio Visual Engineer • Game Programmer • Layout artist 	<p>Memberikan layanan dalam satu atau lebih tahapan selama kompilasi dan proses penyelesaian konten kreatif seperti film, serial, radio, dll.) atau produk platform silang. Sebagai contoh pekerjaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Compositor • Content Manager • Editor • Visual Effects Artist

	<ul style="list-style-type: none"> • Lighting Artist • Motion Capture Artist • Multimedia Programmer • Render Wrangler • Sound Designer • Web Programmer 	
<p style="text-align: center;">Creative Content Management</p> <p style="text-align: center;">Menangani proses manajemen tim kreatif dan prosesnya dalam satu atau lebih kelompok diatas. Sebagai contoh pekerjaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visual Effects Artist • Creative Director • Film Director • Producer 		

System Design & Development (SDD)

SDD adalah disiplin ilmu yang mengkombinasikan teknik elektro dan ilmu komputer. Melibatkan penelitian, perancangan dan pengembangan *IC chips*, mikroprosesor, alat pengesanan dan pengukuran elektronik, dll. Juga melibatkan pengembangan perangkat lunak dan perangkat lainnya yang terkandung dalam pengendali mikro (*microcontrollers*), dan perancangan sistem operasi.

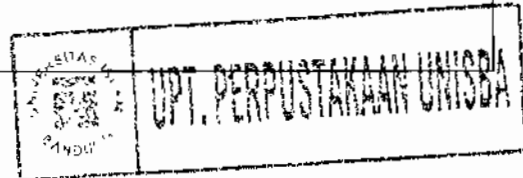
Pekerjaan yang termasuk dalam SSD dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu :

- Perancangan arsitektural (*architectural design*)
- Perancangan IC (*IC Design*)
- Perancangan sistem (*System Design*)
- Teknik perangkat lunak (*Software Engineering*)

Tabel 5.6 Bagian *System Design and Development* dari Kluster Industri Telematika di Malaysia

<i>Architectural Design</i>	<i>IC Design</i>
<p>Terlibat dalam perancangan strategis, perancangan, intelijen pasar dan pengenalan produk baru.</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategic Planner • System Architect 	<p>Terlibat dalam perancangan, pengembangan dan analisis <i>Integrated Circuit (IC)</i> atau paket/modul IC</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • RTL Designer • Structural Designer • Structural Designer • Pre-Silicon Validation Engineer • Physical Design Engineer • Physical Design Verification Engineer • CAD Design Automation Engineer • Package Design Engineer • PCB Design Engineer • Product Characterization Engineer • Signal Integrity Engineer • Power Delivery Engineer
<i>System Design</i>	<i>Software Engineering</i>
<p>Terlibat dalam perancangan, pengembangan dan analisis dari komponen sistem atau keseluruhan sistem</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Thermal Engineer • Motherboard Designer • Post-silicon Validation Engineer • Product Development Engineer • Test Engineer • Mechanical Engineer 	<p>Terlibat dalam pengembangan dan pengetesan perangkat lunak, <i>firmware</i> atau <i>driver</i> dari perangkat keras</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Software Engineer • Test Development Engineer • Firmware Engineer • Software Architect • Software Engineering Manager

- Electrical Engineer



Information Technology (INT)

Teknologi Informasi (*Information Technology*) adalah disiplin ilmu yang mengkombinasikan baik teknologi komputer dan komunikasi. Hal ini melibatkan produksi, manipulasi, penyimpanan, komunikasi, dan/atau diseminasi informasi. Teknologi informasi melibatkan banyak spesialisasi seperti pemrograman, konsultasi, layanan konsumen, manajemen proyek dan lainnya.

Pekerjaan yang tercakup dalam teknologi informasi dibagi kedalam 6 kelompok, yaitu :

- Pengembangan perangkat lunak (*software development*)
- Manajemen database (*database management*)
- Dukungan teknis (*technical support*)
- Konsultan teknologi informasi (*IT Consulting*)
- Penjualan dan pemasaran teknologi informasi (*IT Sales & Marketing*)
- Manajemen teknologi informasi (*IT Management*)

Tabel 5.7 Bagian *Information Technology* dari Klaster Industri Telematika di Malaysia

<i>Software Development</i>	<i>Database Management</i>
<p>Terlibat dalam penelitian, pengembangan modifikasi, rekayasa ulang, pemeliharaan atau aktivitas lainnya yang menghasilkan produk perangkat lunak.</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • .Net Programmer • C/C++ Programmer • Cobol Programmer • Java Programmer • PHP Programmer • RPG Programmer • Software Q&A Engineer 	<p>Terlibat dalam perancangan strategi database, implementasi, monitoring, dan perbaikan performansi database, keamanan dan kapasitas, dan perancangan untuk pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Oracle Database Administrator • SQL Database Administrator • Database Architect

<ul style="list-style-type: none"> • Team Lead • Solution Architect 	
Technical Support	IT Consulting
<p>Menyediakan layanan dukungan dalam manajemen jaringan, administrasi sistem, operasional komputer, dukungan konsumen dan dokumentasi teknis.</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Application Assurance Engineer • Computer Operator • Customer Support Engineer • IT Security Specialist • Network Engineer • IT Project Coordinator • Technical Support Engineer • Technical Writer • Web Master 	<p>Memberikan layanan konsultasi bisnis, bagaimana memanfaatkan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan bisnis dan memberikan layanan dalam implementasi, manajemen proyek atau layanan integrasi sistem.</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • .Net Consultant • ABAP Consultant • IT Business Analyst • Data Centre Solution Analyst • E-Commerce Consultant • Java Consultant • JDE Consultant • Lotus Notes Analyst • Navision Analyst programmer • Oracle Consultant • Peoplesoft Consultant • SAP Consultant • Sharepoint Consultant • Siebel Specialist • IT Project Manager
IT Sales & Marketing	IT Management
<p>Terlibat dalam aktivitas untuk mempromosikan dan menjual target produk dan layanan seperti halnya memberikan pemahaman produk terhadap konsumen, mengedukasi kegunaannya, memperbaiki lingkungan penjualan dan meningkatkan jumlah interaksi antara potensial konsumen dari perusahaan</p>	<p>Merujuk pada aktivitas manajemen dalam pengelolaan teknologi informasi seperti halnya perencanaan strategis dan operasional untuk pencapaian produktivitas perusahaan yang maksimal, peningkatan daya saing dan kepuasan pelanggan.</p> <p>Sebagai contoh pekerjaan :</p>

<p>Sebagai contoh pekerjaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • IT Sales Engineer • IT Marketing Executive • IT Business Development Manager • 	<ul style="list-style-type: none"> • IT Manager • IT Resource Manager • Chief Information Officer (CIO)
---	--

5.4. Studi Pengembangan Ekosistem Telematika di Waterloo Canada

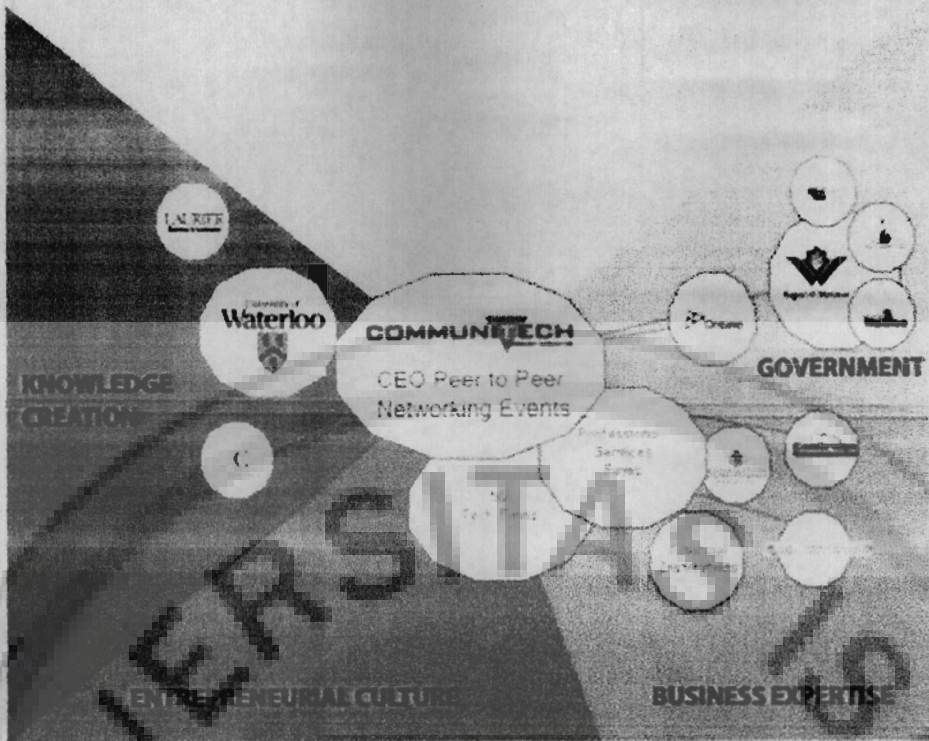
Diawali dengan keterlibatan Communitech sebagai *enabling organization* (yang sebelumnya hanya ditangani oleh asosiasi perdagangan dan industri), yang menjadi penggerak dan pendorong pertumbuhan yang dinamis untuk kesuksesan perusahaan berbasis teknologi di wilayah Waterloo.



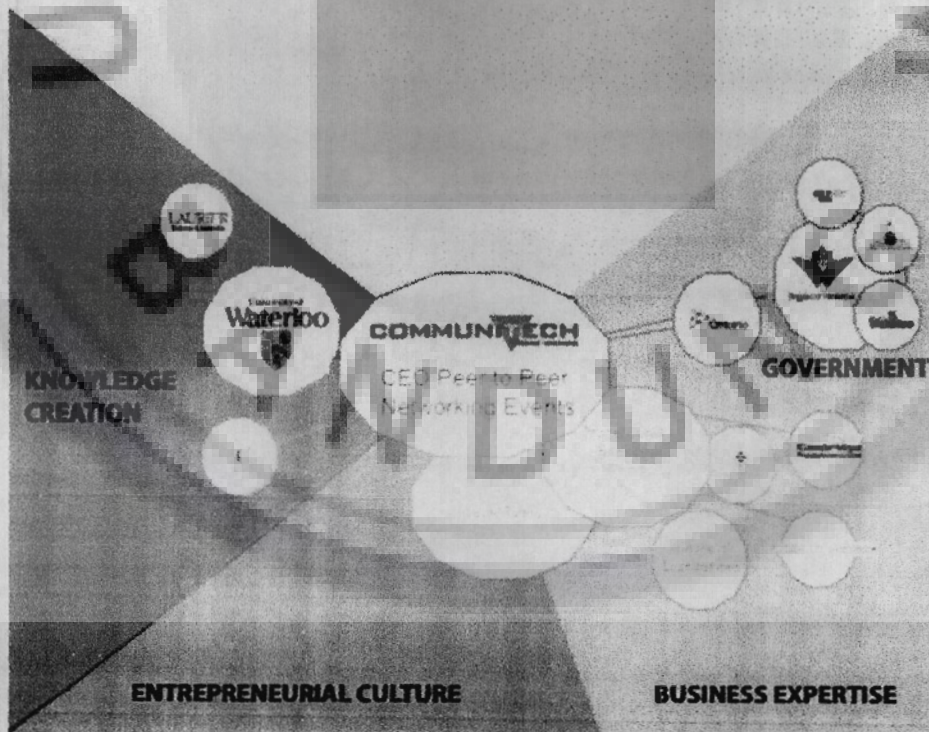
Gambar 5.1. Perkembangan Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Waterloo Canada

Pada tahun 2010, Communitech sebagai:

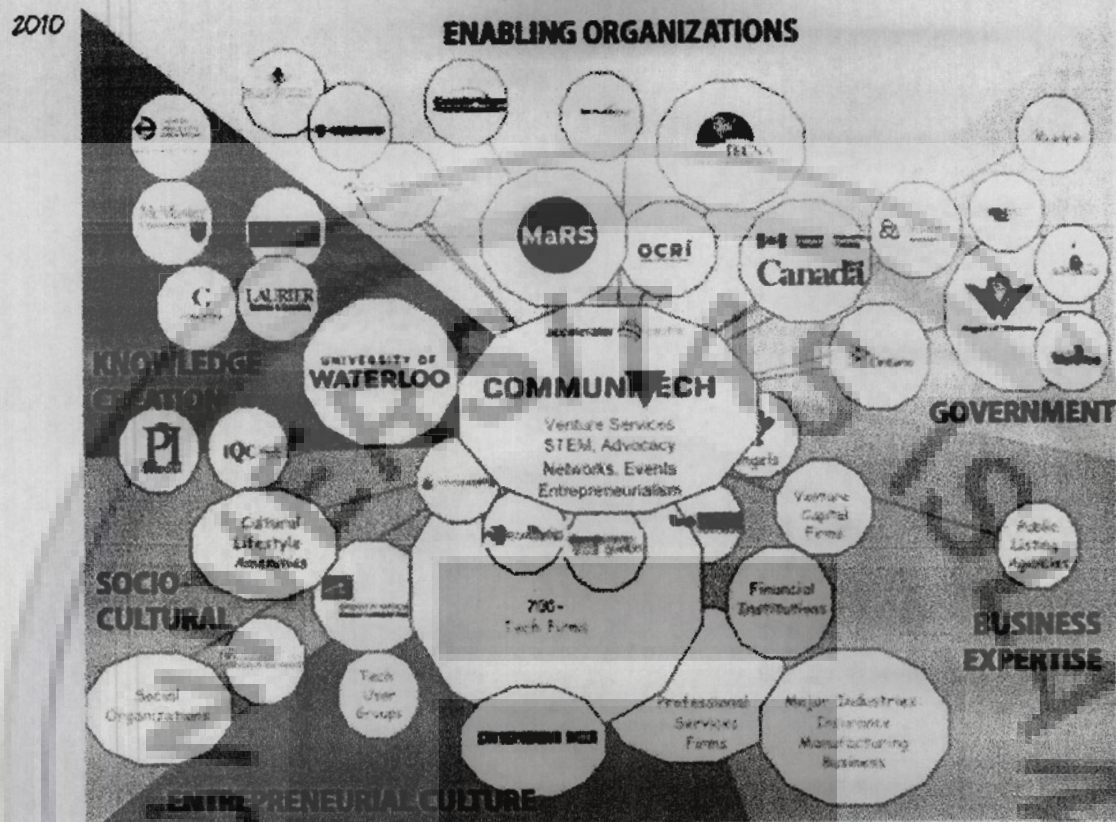
1. Katalis untuk pengembangan ekonomi berfokus pada teknologi di wilayah Waterloo
 - Partner terhadap setiap organisasi yang memiliki potensi sukses dan memberikan dampak bagi kesuksesan perusahaan lainnya. Memahami apa yang perusahaan butuhkan dan bagaimana menolongnya.
 - Penanggungjawab untuk pengembangan dan kesadaran terhadap komunitas untuk pengembangan dan keterlibatannya dalam sektor teknologi dan memahami kebutuhan terhadap kebutuhan komunitas.
 - Komitmen terhadap kebutuhan perusahaan berbasis teknologi di seluruh tingkatan dan secara berkesinambungan memperbaiki kapabilitas dan kapasitasnya dalam melayani kebutuhan perusahaan.



Gambar 5.2. Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Waterloo Canada pada Tahun 1997



Gambar 5.3. Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Waterloo Canada pada Tahun 2006

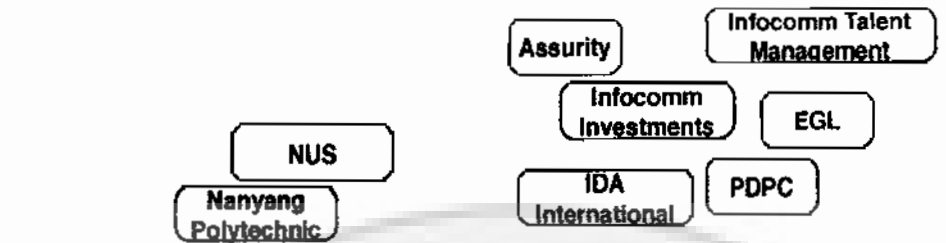


Gambar 5.4. Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Waterloo Canada pada Tahun 2010

5.5. Studi Organisasi Katalis Pengembangan Ekosistem Telematika di Singapura

Dari hasil studi dapat digambarkan organisasi katalis pengembangan ekosistem telematika di Singapura, seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

KNOWLEDGE CREATION



ENTREPRENEURIAL CULTURE

value added > 30 billion

TECHNOLOGY

IDA

GOVERNMENT

MTI

ENTREPRENEURS

EDB

Supporting financing program for innovative technologies

Bank
Venture Capital

FINANCIAL EXPERTISE

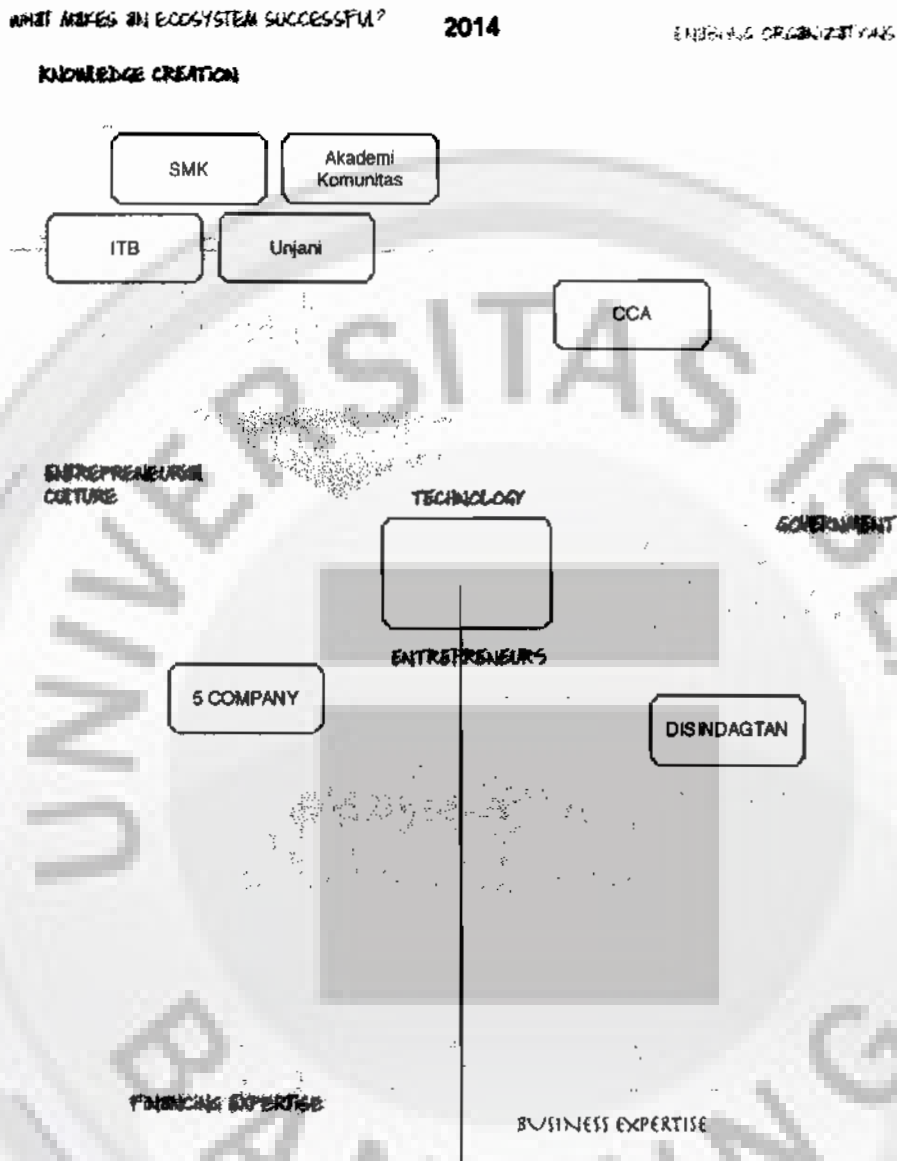
Gambar 5.5. Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Singapura

5.6. Analisis Industri Dan Ekosistem Telematika Dan Dampaknya – Di Kota Cimahi

Tabel 5.8. Data ekosistem IKBT di Kota Cimahi

Layer 1 : Network Element Providers		Sd. th 2016
	Jumlah Perusahaan	-
Layer 2 : Network Operators		
	Jumlah Perusahaan	-
Layer 3 : Platform, Content and Applications Providers		
	Jumlah Perusahaan	15
Layer 4 : Final Consumers		
	Jumlah Perusahaan	-

Organisasi Katalis Ekosistem Telematika yang ada di Kota Cimahi dapat digambarkan seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.6. Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Kota Cimahi

Analisa SWOT Ekosistem Telematika di Kota Cimahi

<p>STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas/Kualitas institusi Sekolah Menengah Kejuruan di bidang Teknologi Informasi • Ditetapkannya Kota Cimahi sebagai Kota Animasi • Pemilihan Sistem Inovasi Daerah dengan fokus pada pengembangan industri telematika • Komunitas di bidang IT dan Animasi yang sudah berskala nasional 	<p>WEAKNESSES</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Kualitas/Kuantitas institusi pembelajaran di bidang telematika yang berskala nasional dan internasional • Lemahnya Infrastruktur yang berskala nasional dan internasional bagi pengusaha di bidang telematika • Kurangnya kerjasama dengan institusi penggerak industri telematika (<i>startup inicator, business incubator, techno park</i>) berskala nasional/internasional • Kurangnya kerjasama dengan institusi pembiayaan baik perbankan maupun non bank
<p>OPPORTUNITIES</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh pesatnya industri telematika baik skala nasional maupun internasional • Besarnya minat generasi muda di Kota Cimahi dan sekitarnya dalam bidang teknologi informasi dan <i>creative multimedia</i> • Beberapa institusi dan komunitas sudah menjalin kerjasama yang erat, baik dengan pemerintah pusat maupun institusi swasta nasional maupun internasional 	<p>THREAT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kota di sekitar Cimahi dan beberapa Kota besar lainnya di Indonesia mempunyai ide dan talenta yang besar dengan daya dukung yang baik dari institusi pembelajaran maupun institusi penggerak industri telematika • Pasar tenaga kerja berbasis keterampilan dan pengetahuan yang terbuka lebar di Asia dan Dunia • Kebutuhan akan infrastruktur yang sangat baik dan dukungan pemerintah yang kuat dari pelaku industri telematika skala nasional maupun internasional

Analisis Pemanfaatan Kapasitas dan Kapabilitas Industri dan Ekosistem Telematika di Bandung Raya untuk meningkatkan daya saing Industri Telematika Kota Cimahi

T (Threat) → O (Opportunities)

- Meningkatkan kualitas tenaga kerja yang dihasilkan oleh institusi pembelajaran di bidang telematika agar mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, dengan melengkapi kecakapan dalam bahasa Inggris, dan membuat pemetaan antara

keterampilan dan pengetahuan yang dihasilkan dengan fungsi pekerjaan yang diperlukan di industri telematik dan melakukan pemantauan dalam pelaksanaannya

- Membangun infrastruktur yang sangat baik atau kawasan untuk pengembangan kekhususan di industri telematika.
- Menarik para pengusaha besar di bidang industri telematika untuk berusaha di Kota Cimahi.

W (Weaknesses) → S (Strength)

- Membuat pusat-pusat pelatihan yang berskala nasional dan internasional, dengan bantuan dari pemerintah pusat atau institusi swasta atau instansi penggerak industri telematika baik dalam hal peralatan maupun metode yang paling baik;
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas perijinan dan kemudahan dalam berusaha di Kota Cimahi, khususnya di bidang industri telematika

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1. Rencana Tahapan Berikutnya

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian tersebut diatas, didapatkan rencana tahapan berikutnya, antara lain :

1. Menentukan faktor-faktor kritis kesuksesan pengelolaan kluster IKBT di Kota Cimahi, sehingga akan didapat fokus pengembangan yang terintegrasi;
2. Menentukan dan mengembangkan bentuk organisasi katalis dalam pengembangan ekosistem telematika/ IKBT di Kota Cimahi;
3. Menentukan arah dan strategi pengembangan kluster IKBT di Kota Cimahi;

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Dalam Laporan akhir ini telah didapat hasil mengenai peta kondisi eksisting ekosistem IKBT, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh daerah atau negara lain dalam pengembangan ekosistem telematika, serta hasil pemetaan kondisi ekisting organisasi katallis ekosistem IKBT Kota Cimahi dibandingkan dengan daerah atau negara lain yang telah berhasil dalam mengembangkan ekosistem telematika nya menjadi unggulan bagi pengembangan ekonominya.

Dari hasil penelitian, sejak ditetapkannya KIID Kota Cimahi pada tahun 2011 yang berfokus kepada pengembangan Industri Kreatif Berbasis Telematika (IKBT), industri yang dimaksud tidaklah mengalami perkembangan yang signifikan dan dapat meningkatkan perekonomian di Kota Cimahi. Hal ini dikarenakan tidak adanya Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Kota Cimahi yang baik dan dapat menunjang pengembangan ekosistem telematika di Kota Cimahi secara keseluruhan, seperti halnya yang dipraktekkan oleh Waterloo- Canada, Malaysia ataupun Singapura seperti terlihat dalam penelitian ini.

Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam penentuan arah dan strategi pengembangan klaster IKBT di Kota Cimahi, sehingga diharapkan ekosistem telematika dapat terbentuk dengan baik dan industrinya tumbuh dan berkembang menjadi salah satu penunjang perekonomian Kota Cimahi.

7.2.Saran

Penelitian ini merupakan awal dalam pengembangan ekosistem telematika di Kota Cimahi, diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak Pemerintah Daerah dalam pengembangan IKBT diwilahnya. Diperlukan beberapa penelitian tambahan berikutnya untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tepat dalam penentuan arah dan strategi pengembangan ekosistem telematika kepada Pemerintah Daerah Kota Cimahi dan seluruh pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akkemik, K. Ali, 2009, "Industrial Development in East Asia", World Scientific;
2. Australian Government, AusAid, 2011, "Competitive Cities in the 21st century Cluster Based Local Economic Development", Asian Development Bank;
3. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2015, "Cimahi dalam Angka", BPS Kota Cimahi;
4. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2014, "Cimahi dalam Angka", BPS Kota Cimahi;
5. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2015, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Cimahi menurut Lapangan Usaha 2010-2014", BPS Kota Cimahi;
6. Casadella, Vanessa, 2015, "Innovation Capabilities and Economic Development in Open Economies", Wiley and son;
7. Departemen Perindustrian, 2009, "Buku IV - Peta Panduan Pengembangan Klaster Industri Prioritas Industri Elektronika dan Telematika tahun 2010-2014", Depperin;
8. Departemen Perindustrian, 2009, "Buku VI - Peta Panduan Pengembangan Klaster Industri Prioritas Industri Kecil dan Menengah Tertentu tahun 2010-2014", Depperin;
9. Elivas Simatupang, 2015, "Innovation and Export Activity among Manufacturing SMEs- Case Study of Cimahi City - West Java Indonesia", Universitas Parahyangan;
10. EPI, 2005, "Promoting Local Economies Development Through Strategic Planning", UN-Habitat;
11. Espinal - Carlos Eduardo, "How to build a tech ecosystem: The essential building blocks for your city", <http://thenextweb.com/entrepreneur/>, 2014.
12. Kehal, Harbhajan S., "Digital Economy: Impacts, Influences and Challenges", Idea Group Publishing, 2005
13. Klugman Ian, "Building Better Ecosystems: a handbook for tech cluster growth and success", Communitelch, 2014.
14. Kurniyati Indahsari, 2011, "Model Penentuan Kompetensi Inti Industri Daerah Studi Kasus Kabupaten Bangkalan", Fakultas Ekonomi Trunojoyo Madura;

15. Naniek Utami Handayani, 2011, "A conceptual assessment model to identify phase of industrial cluster life cycle in Indonesia", *Journal of Industrial Engineering and Management*.
16. OECD, 2014, "OECD Science, Technology and Industry Outlook 2014", DOI :10.1787/sti_outlook-2014-en, OECD Publication.
17. OECD, 2014, "Supporting Investment in Knowledge Capital, Growth and Innovation", DOI: 10.1787/9789264193307-en, OECD Publication;
18. OECD, 2014, "Digital Economy Papers", DOI: 10.1787/20716826, OECD Publication;
19. Ortiz, Marta Peris, 2016, "Multiple Helix Ecosystems for Sustainable Competitiveness", Springer.
20. Pemerintah Kota Cimahi, 2011, "Penentuan Kompetensi Inti Industri Daerah Kota Cimahi", Pemkot Cimahi.
21. Pemerintah Republik Indonesia, 2008, "Peraturan Presiden no.28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional";
22. PWC, 2013, "The new digital ecosystem reality: Nine trends rewriting the rules of business", Price Waterhouse Cooper;
23. Rahmat Nurcahyo, 2011, "Perancangan Strategi Pengembangan Industri di Kabupaten Tangerang Berbasis Kompetensi Inti", Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Indonesia;
24. Sam Tavasolli, 2014, "Critical Success Factors and Cluster Evolution – A case study of the Linköping ICT cluster lifecycle", Blekinge Institute of Technology – Department of Industrial Economics, Sweden.
25. Sharma, Shalendra D, 2008, "Achieving Economic Development in the Era of Globalization", Routledge;
26. Sudarso Kaderi Wiryono, 2014, "Risk Mapping on Dynamics Creative Industry: Case Study at Bandung City, Indonesia", Elsevier.
27. Teti Sofia Yanti, 2009, "Menaksir Matriks Teknologi Kota Cimahi Berdasarkan Tabel Input Output Provinsi Jawa Barat Menggunakan Metode Location Quotient", Jurusan Statistika Universitas Islam Bandung;
28. Tokuro Nobuyuki, 2016, "The Smart City and the Co-Creation of Value", Springer;
29. Uzunidis, Dimitri, 2015, "Innovation Capabilities and Economic Development in Open Economies", Wiley and Son;

30. Webster, Douglas, 2000, "Urban Competitiveness Assessment in Developing Country Urban Regions", World Bank;
31. WEF, "Digital Ecosystem Convergence between IT, Telecoms, Media and Entertainment - Scenarios to 2015", World Economic Forum, 2014.





UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PUSAT PENERBITAN UNIVERSITAS (P2U)

Jl. Tegallega No. 104 - 40132 Bandung - Telp. (022) 4203348 - 4203349 Fax. (022) 4203349 - 4203350 Bandung, 40132

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1093/2016/P2U/16.10.16

Bismillah *mahmanirrahim*

Yang Dewar Berhita, yang Maksudnya memerhatikan bahwa

Ponaks : Ascp Nana Rokmana, Djamiludin, Anasri

Judul : Penetapan Potensi Industri Unggulan Berbasis Kompetensi Ikti Industri Daerah di Kota Cimahi

Bagan : Artikel

Veri Review : 2091-5284-1-RV DOI: 2016-10-27

Redaksi Jurnal MIMBAR telah menerima naskah yang bersangkutan tersebut pada laman Jurnal Nomor di www.jurnal.unisba.ac.id dan pada saat ini artikel tersebut ada pada posisi: **Submitted / Reviewed / Accepted / Published.**

Jika Artikel tersebut diterima pada tahapan selanjutnya, maka akan diterbitkan pada edisi No 1 (Juni) Volume 33 Tahun 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandung, 27 Oktober 2016



Dr. S. Saif, M. Hum

LAMPIRAN 1

Artikel Ilmiah

PEMETAAN POTENSI INDUSTRI UNGGULAN BERBASIS KOMPETENSI INTI INDUSTRI DAERAH DI KOTA CIMAH

Asep Nana Rukmana, ST., MT. (Fakultas Teknik Unisba), Dr. Aviasti, Ir. MSc. (Fakultas Teknik Unisba), Djamaludin, ST., MBA. (Fakultas Teknik Unisba)

Abstrak

Menuju era globalisasi dan keterbukaan ekonomi, dan sesuai dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang desentralisasi dan otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membangun ekonomi daerahnya, yang seiring dan sejalan dengan rencana kebijakan industri nasional jangka panjang. Untuk membangun industri yang berlandaskan pada potensi daerah tersebut melalui Peraturan Presiden (Perpres) no 28 tahun 2008, telah menetapkan Kebijakan Industri Nasional, yang salah satunya dilakukan dengan pendekatan pembangunan industri berbasis Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID).

Kota Cimahi pada tahun 2011 telah menetapkan Kompetensi Inti Industri Kota Cimahi yang berfokus pada Industri Kreatif Berbasis Telematika (IKBT).

Yang menjadi permasalahan adalah apakah Industri yang menjadi unggulan dan KIID Kota Cimahi, sudah selaras dengan kondisi dan potensi industri yang ada, struktur industri secara nasional dan internasional, kompetensi yang dimiliki dan perlu dikembangkan, serta daya dukung sumber daya kota dan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi IKBT di Kota Cimahi dan arah pengembangannya.

Keywords : *Kompetensi Inti Industri Daerah, Industri Unggulan, Industri Kreatif berbasis Telematika, Pemetaan Potensi Industri, Ekosistem industri.*

1. PENDAHULUAN

Kota Cimahi telah lama dikenal sebagai kota industri, terutama industri tekstil dan manufaktur. Pada saat ini, perekonomian Kota Cimahi bertumpu pada sektor industri dan sektor perdagangan dan jasa. Kedua sektor ini telah tumbuh dan menyumbangkan lebih dari 80 persen total pendapatan produk domestik bruto (PDRB) Kota Cimahi. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB rill Kota Cimahi cukup besar yaitu mencapai 61.8%. Kontribusi sektor

manufaktur menunjukkan bahwa perekonomian Kota Cimahi masih bertumpu pada sektor industri khususnya industri tekstil dan produk tekstil lainnya.

Jika dilihat dari data PDRB rill per sub sektoral maka dapat diketahui bahwa sub sektor dengan kontribusi terbesar adalah sub sektor Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 53.09% dengan laju pertumbuhan sebesar 5.54%.

Sub sektor industri manufaktur yang memberikan kontribusi ter-besar kedua adalah Makanan, Minuman dan Tembakau dengan rata-rata kontribusi sebesar 3.79%.

Tahun 2014, Pemerintah Kota Cimahi menargetkan pendapatan daerah sebesar Rp 1,09 triliun. Target tersebut bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD) sebesar Rp 185,5 miliar, dana perimbangan dari pemerintah pusat Rp 628,6 miliar, dan pendapatan daerah lainnya sebesar Rp 282,1 miliar.

Dengan kondisi diatas, Pemerintah Kota Cimahi harus terus berupaya untuk meningkatkan kreativitas dan daya dukungnya baik untuk sektor industri yang sudah ada maupun yang menjadi inisiatif sebagai penggerak perekonomiannya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Oleh karena itu Pemerintah Kota Cimahi harus memiliki analisa dan data terkait daya saing Kota Cimahi dan industri unggulan yang menjadi potensi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara signifikan.

Salah satu upaya tersebut adalah dengan membuat perencanaan dan menetapkan Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID), sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional. Kota Cimahi melalui kesepakatan dengan stakeholdernya telah menetapkan KIID yang fokus pada Industri Kreatif Berbasis Telematika (IKBT).

2.KAJIAN LITERATUR

Menurut Martin Fransman, ekosistem mengacu pada jumlah organisme yang saling berinteraksi didalam suatu lingkungan. Dalam hal telematika, ada empat kelompok kunci yang bisa diidentifikasi sebagai pemain, yaitu:

- Penyelenggara elemen jaringan (networked element providers)
- Operator jaringan (network operators)
- Penyelenggaran konten dan aplikasi (content and application providers)
- Konsumen akhir (final consumers)

Para pelaku ini berinteraksi didalam lingkungan yang dibentuk oleh institusi yang mendefinisikan 'aturan main' (*rules of the game*) dan mempengaruhi perilaku para pemain. Institusi yang penting dalam ekosistem telematika meliputi institusi keuangan, pemerintah, pihak-pihak yang mengatur persaingan, badan standarisasi dan universitas.

Dengan memahami model lapisan ekosistem (*Ecosystem Layer Model*) telematika, maka diharapkan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya, antara lain:

- Konseptualisasi keseluruhan sektor telematika sebagai sebuah sistem dan memahami interaksi yang kompleks dan saling ketergantungan didalam dan diantara sistem

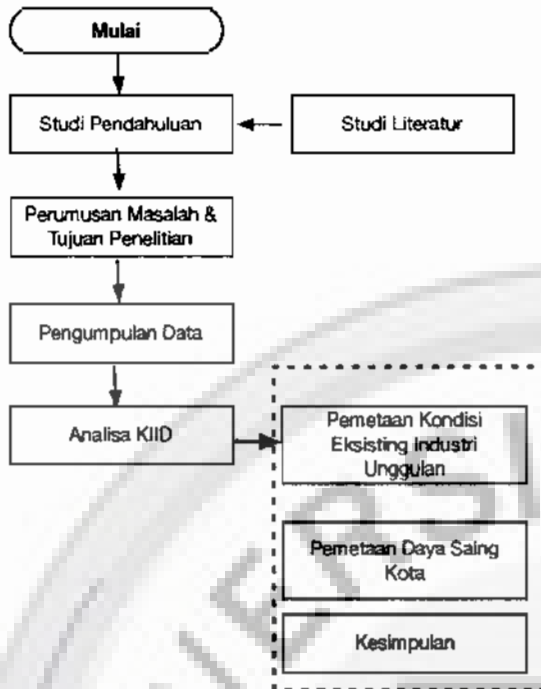
- Mengidentifikasi peran yang dimainkan oleh pasar, perusahaan dan institusi lainnya dalam mengkoordinasikan aktifitas didalam sistem
- Menganalisa spesialisasi korporasi dan strategi korporasi
- Menganalisa penggerak evolusi (evolutionary drivers) yang membentuk struktur industri dalam berbagai lapisan ekosistem telematika
- Menguji dampak globalisasi dan kebijakan pemerintah
- Memahami aturan khusus yang dimainkan oleh perusahaan kunci dalam ekosistem telematika
- Menganalisa pentingnya perubahan permintaan konsumen
- Menganalisa berbagai tingkat keuntungan dari berbagai bagian dari sistem.
- Hubungan antara penyelenggara elemen jaringan dan konsumen akhir
- Hubungan antara penyelenggara elemen jaringan dan penyelenggara konten dan aplikasi
- Hubungan antara operator jaringan dan konsumen akhir

Enabling organization adalah organisasi yang memimpin, secara efektif menjembatani, merangkul dan mengarahkan multiple partner dalam pencapaian agenda dan tujuan yang sama. Organisasi tersebut bertanggungjawab untuk melakukan riset, mengembangkan isu-isu dan peluang pada setiap level industri. Berbeda dengan asosiasi jenis yang lama, organisasi ini berpikir secara mendalam tentang industri dan yang dibutuhkan oleh perusahaan, dan mengaplikasikannya kedalam strategi dan hasil yang harus dicapai baik dalam tatanan jumlah perusahaan, pekerjaan yang lebih banyak, ataupun keberhasilan perusahaan dalam ekosistem. Organisasi ini merupakan kunci dalam ekosistem bisnis.

Terdapat enam kunci hubungan simbiosis dari ekosistem telematika, yaitu

- Hubungan antara penyelenggara elemen jaringan dan operator jaringan
- Hubungan antara operator jaringan dan penyelenggara konten dan aplikasi
- Hubungan antara penyelenggara konten dan aplikasi dan konsumen akhir

3. METODE PENELITIAN



Analisa dan pemetaan kondisi eksisting Kompetensi Inti Industri Daerah (KIID) yang berfokus pada Industri Kreatif berbasis Telematika (IKBT).

Analisa KIID meliputi :

- Kondisi Pelaku usaha di bidang telematika dan daya dukung sumber daya manusia di Kota Cimahi;
- Kondisi Kluster industri IKBT di Kota Cimahi;
- Kondisi daya dukung pemerintah, serta daya saing Kota Cimahi dalam pengembangan IKBT;
- Kondisi Pasar IKBT baik di nasional maupun internasional;
- Praktek-praktek terbaik dalam pengembangan IKBT di daerah maupun negara lain.

Pemetaan Kondisi eksisting dan arah pengembangan KIID tersebut meliputi :

- Kesenjangan IKBT Kota Cimahi yang didapat dari hasil analisa diatas;
- Peta arah pengembangan IKBT Kota Cimahi dibandingkan dengan praktek-praktek terbaik di daerah maupun negara lain;

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Cimahi terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Cimahi Tengah, dan Cimahi Selatan seluas 40,25 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 452.390 jiwa, dan 15 kelurahan.

Kegiatan industri di Cimahi didominasi oleh tekstil, sandang, dan kulit sebanyak 113 unit atau 28% dari jumlah industri kecil yang ada. Adapun yang berskala menengah dan besar berjumlah 92 unit industri. Lapangan usaha industri di kota yang masih tergolong muda ini, memang merupakan penyangga utama perekonomian. Dari total perekonomian senilai Rp 4,6 triliun pada tahun 2002, sektor industri menyumbang 68,11% atau senilai Rp 3,1 triliun.

Produk Unggulan Kota Cimahi Dalam Kluster kluster industri, antara lain:

- Kluster Makanan / Minuman atau Kuliner;
- Kluster Tekstil Produk Tekstil
- Kluster Kerajinan, dan

- **Kluster Telematika**

Perusahaan di Kluster makanan berjumlah 159 perusahaan, sedangkan perusahaan di kluster tekstil dan produk tekstil berjumlah 72, perusahaan di kluster kerajinan berjumlah 44 dan perusahaan di kluster telematika berjumlah 15.

5.KESIMPULAN

Dalam Laporan akhir ini telah didapat hasil mengenai peta kondisi eksisting ekosistem IKBT, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh daerah atau negara lain dalam pengembangan ekosistem telematika, serta hasil pemetaan kondisi eksisting organisasi katalis ekosistem IKBT Kota Cimahi dibandingkan dengan daerah atau negara lain yang telah berhasil dalam mengembangkan ekosistem telematika nya menjadi unggulan bagi pengembangan ekonominya.

Dari hasil penelitian, sejak ditetapkannya KIID Kota Cimahi pada tahun 2011 yang berfokus kepada pengembangan Industri Kreatif Berbasis Telematika (IKBT), industri yang dimaksud tidaklah mengalami perkembangan yang signifikan dan dapat meningkatkan perekonomian di Kota Cimahi. Hal ini dikarenakan tidak adanya Organisasi Katalis Ekosistem Telematika di Kota Cimahi yang baik dan dapat menunjang pengembangan ekosistem

telematika di Kota Cimahi secara keseluruhan, seperti halnya yang dipraktekkan oleh Waterloo- Canada, Malaysia ataupun Singapura seperti terlihat dalam penelitian ini.

Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam penentuan arah dan strategi pengembangan kluster IKBT di Kota Cimahi, sehingga diharapkan ekosistem telematika dapat terbentuk dengan baik dan industrinya tumbuh dan berkembang menjadi salah satu penunjang perekonomian Kota Cimahi.

6.REFERENSI

1. Akkemik, K. Ali, 2009, "*Industrial Development in East Asia*", World Scientific;
2. Australian Government, AusAid, 2011, "*Competitive Cities in the 21st century Cluster Based Local Economic Development*", Asian Development Bank;
3. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2015, "Cimahi dalam Angka", BPS Kota Cimahi;
4. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2014, "Cimahi dalam Angka". BPS Kota Cimahi;
5. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2015, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Cimahi menurut Lapangan Usaha 2010-2014", BPS Kota Cimahi;
6. Casadella, Vanessa, 2015, "*Innovation Capabilities and Economic Development in Open Economies*", Wiley and son;

7. Departemen Perindustrian, 2009, "Buku IV - Peta Panduan Pengembangan Klaster Industri Prioritas Industri Elektronika dan Telematika tahun 2010-2014", Depperin;
8. Departemen Perindustrian, 2009, "Buku VI - Peta Panduan Pengembangan Klaster Industri Prioritas Industri Kecil dan Menengah Tertentu tahun 2010-2014", Depperin;
9. Elivas Simatupang, 2015, "Innovation and Export Activity among Manufacturing SMEs- Case Study of Cimahi City - West Java Indonesia", Universitas Parahyangan;
10. EPI, 2005, "Promoting Local Economies Development Through Strategic Planning", UN-Habitat;
11. Espinal - Carlos Eduardo, "How to build a tech ecosystem: The essential building blocks for your city", <http://thenextweb.com/entrepreneur/>, 2014.
12. Kehal, Harbhajan S., "Digital Economy: Impacts, Influences and Challenges", Idea Group Publishing, 2005
13. Klugman Ian, "Building Better Ecosystems: a handbook for tech cluster growth and success", Communittech, 2014.
14. Kurniyati Indahsari, 2011, "Model Penentuan Kompetensi Inti Industri Daerah Studi Kasus Kabupaten Bangkalan", Fakultas Ekonomi Trunojoyo Madura;
15. Naniek Utami Handayani, 2011, "A conceptual assessment model to identify phase of industrial cluster life cycle in Indonesia", Journal of Industrial Engineering and Management.
16. OECD, 2014, "OECD Science, Technology and Industry Outlook 2014", DOI: 10.1787/sti_outlook-2014-en, OECD Publication.
17. OECD, 2014, "Supporting Investment in Knowledge Capital, Growth and Innovation", DOI: 10.1787/9789264193307-en, OECD Publication;
18. OECD, 2014, "Digital Economy Papers", DOI: 10.1787/20716826, OECD Publication;
19. Ortiz, Marta Peris, 2016, "Multiple Helix Ecosystems for Sustainable Competitiveness", Springer.
20. Pemerintah Kota Cimahi, 2011, "Penentuan Kompetensi Inti Industri Daerah Kota Cimahi", Pemkot Cimahi.
21. Pemerintah Republik Indonesia, 2008, "Peraturan Presiden no.28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional";
22. PWC, 2013, "The new digital ecosystem reality: Nine trends rewriting the rules of business", Price Waterhouse Cooper;
23. Rahmat Nurcahyo, 2011, "Perancangan Strategi Pengembangan Industri di Kabupaten Tangerang Berbasis Kompetensi Inti", Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Indonesia;
24. Sam Tavasoli, 2014, "Critical Success Factors and Cluster Evolution - A case study of the Linkoping ICT cluster lifecycle", Blekinge Institute of Technology - Department of Industrial Economics, Sweden.
25. Sharma, Shalendra D, 2008, "Achieving Economic Development in the Era of Globalization", Routledge.
26. Sudarso Kaderi Wiryono, 2014, "Risk Mapping on Dynamics Creative Industry: Case Study at Bandung City, Indonesia", Elsevier.
27. Teti Sofia Yanti, 2009, "Menaksir Matriks Teknologi Kota Cimahi Berdasarkan Tabel Input Output Provinsi Jawa Barat Menggunakan Metode Location Quotient", Jurusan Statistika Universitas Islam Bandung.
28. Tokuro Nobuyuki, 2016, "The Smart City

and the Co-Creation of Value”, Springer;

29. Uzunidis, Dimitri, 2015, *“Innovation Capabilities and Economic Development in Open Economies”*, Wiley and Son;
30. Webster, Douglas, 2000, *“Urban Competitiveness Assessment in Developing Country Urban Regions”*, World Bank;
31. WEF, *“Digital Ecosystem Convergence between IT, Telecoms, Media and Entertainment - Scenarios to 2015”*, World Economic Forum, 2014.

